

**ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO TERHADAP KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

DINDA WULANDARI

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program
Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN
2024**

**ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO TERHADAP KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)**

Oleh

DINDA WULANDARI

A221 17 032

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program
Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan
Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
TAHUN
2024**

**ANALYSIS OF BIOLOGY EDUCATION STUDENTS' PERSPECTIVES AT
TADULAKO UNIVERSITY TOWARDS MERDEKA BELAJAR KAMPUS
MERDEKA (MBKM) CURRICULUM**

Compiled by

**DINDA WULANDARI
A221 17 032**

UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to a Partial Fulfillment of the Requirements for Bachelor Degree
Biology Education Study Program
Mathematics and Natural Science Education Department
Teacher Training and Education
Tadulako University**



**BIOLOGY EDUCATION STUDY PROGRAM
MATHEMATICS AND NATURAL SCIENCE EDUCATION DEPARTMENT
TEACHER TRAINING AND EDUCATION
TADULAKO UNIVERSITY
PALU
2024**



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS TADULAKO TERHADAP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM)

Oleh

Dinda Wulandari

A 221 17 032

Telah diperiksa dan Disetujui Pembimbing



Dr.Mohammad Jamhari M.Pd

NIP. 19630201 199103 1 003

Mengetahui,



Dr.Hj. Masrianih, M.P.

Koordinator Program Studi



HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERSPEKTIF MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO TERHADAP KURIKULUM
MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA
(MBKM)**

Oleh
Dinda Wulandari
A 221 17 032

SKRIPSI

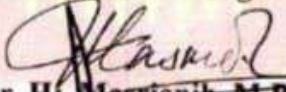
Untuk Memenuhi Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako

Telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal tertera di bawah ini
Jumat, 28 Juni 2024

Pembimbing


Dr. Mohammad Jamhari M.Pd
NIP. 19630201 199103 1 003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Biologi


Dr. H. Masrianti, M.P
NIP. 19670703 199303 2001

Mengetahui
Dekan FKIP Universitas Tadulako


Dr. Samudra, M.Si
NIP. 19661213 199103 1004



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Dinda Wulandari
NIM : A221 17 032
Jurusan/Program Studi : P.MIPA / Pendidikan Biologi
Fakultas/Program : Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar tulisan saya dan bukan plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini memenuhi unsur plagiasi, baik sebagian maupun seluruhnya maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palu, 05 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMPEL
FCF5ANX097508322

Dinda Wulandari
NIM. A 221 17 032

ABSTRAK

Wulandari,D. 2024. “Analisis Perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). **Skripsi**, Program studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Pembimbing Dr.Mohammad Jamhari M.pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perspektif mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan secara online kepada 30 mahasiswa aktif Program Studi Biologi angkatan 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perspektif positif terhadap Kurikulum MBKM. Mereka mengetahui informasi terkait kebijakan MBKM, program-program yang ditawarkan, dan beranggapan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan hard skill dan soft skill mereka, baik selama masa perkuliahan maupun setelah lulus. Mahasiswa juga menganggap bahwa kegiatan MBKM sesuai dengan kebutuhan mereka di masa mendatang. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam implementasi MBKM, terutama terkait dengan penyesuaian kurikulum, pendanaan, kurangnya informasi, dan penyesuaian informasi. Penyesuaian kurikulum menjadi hambatan yang paling signifikan, diikuti oleh masalah pendanaan dan kurangnya informasi yang memadai. Penelitian ini menyarankan agar Program Studi Biologi lebih terstruktur dalam mengelola program MBKM, dosen lebih aktif mendukung kegiatan MBKM dan memberikan arahan kepada mahasiswa, serta mahasiswa lebih proaktif dalam mencari informasi dan memanfaatkan kesempatan yang ada.

Kata Kunci : Perspektif Mahasiswa, Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM)

ABSTRACT

Wulandari, D. (2024). *An analysis of Biology Education students' perspectives at Tadulako University on the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum (Undergraduate thesis, Tadulako University). Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education. Under Supervisions of Dr. Mohammad Jamhari M.P*

This study aims to analyze the perspectives of Biology Education students at Tadulako University regarding the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum and to identify the factors that hinder its implementation. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through an online questionnaire distributed to 30 active students from the 2021 cohort of the Biology Education Study Program. The results of the study indicate that the majority of students have a positive perspective toward the MBKM curriculum. They are aware of the MBKM policy, the programs it offers, and believe that the curriculum has a positive impact on the development of their hard and soft skills, both during their studies and after graduation. Students also consider that MBKM activities align with their future needs. However, the study also found several challenges in the implementation of MBKM, particularly related to curriculum adjustment, funding, lack of information, and information dissemination. Curriculum adjustment was identified as the most significant barrier, followed by financial constraints and inadequate information. The study recommends that the Biology Education Study Program should manage MBKM programs more systematically, that lecturers should be more active in supporting MBKM activities and providing guidance to students, and that students should be more proactive in seeking information and taking advantage of available opportunities.

Keywords: *Student's Perspective, The “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” (Freedom to Learn – Independent Campus) Curriculum (MBKM)*

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas petunjuk dan kehendak-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai karya tulis utama dalam menyelesaikan studi S-1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Tadulako. Tugas akhir ini berjudul “Analisis Perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menemukan berbagai kendala, namun berkat bantuan berbagai pihak terutama kedua orang tua sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih karna tidak lelah dalam memberi dorongan motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini yaitu Ayahanda tercinta Muslimin S.Pd dan Ibu Rosna Dan juga pembimbing saya, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Dr.Mohammad Jamhari, M.Pd sebagai Pembimbing dan Moh. Sabran S.Pd., M.Pd Pembahas Utama yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Amar, S.T., M.T., IPU, Asean Eng, Rektor Universitas Tadulako yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi di Universitas Tadulako.
2. Bapak Dr. Jamaludin, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Universitas Tadulako, atas kesempatan yang diberikan dalam menempuh Pendidikan Program S-1/2 pada program Pendidikan biologi FKIP Universitas Tadulako Palu.
4. Bapak Dr. Sahrul Sahaena, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP yang telah banyak membantu dalam penyelesaian administrasi dari awal penelitian sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. Humaedi, S.Pd., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
6. Bapak Dr. Darsikin, M.Si Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapak Dr. Darsikin M.Si Ketua Jurusan Pendidikan matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP Universitas Tadulako yang senantiasa membantu administrasi dari awal hingga akhir penelitian dan studi.
8. Ibu Dr. Hj Masriani, M.P selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako, dan sekaligus Dosen Wali saya yang senantiasa memberikan ilmu, motivasi, dukungan dan bimbingan dari awal hingga akhir penelitian studi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa selama masa perkuliahan.
10. Staf Laboratorium Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr Hj. Sutrisnawati, M.Kes dan Dra Hamidah ,yang telah memberikan bantuan baik dalam pelaksanaan praktikum sampai dengan akhir masa studi.

10. Operator Pendidikan Biologi Ayu Lestari S, KM., yang telah meluangkan waktu dan membantu dalam penyelesaian administrasi studi.
11. Bapak dan Ibu Staff pengajaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
12. Teristimewa sahabat tercinta Mitfta S.Ak, Nur Intan S.Agr, dan Fiska Safana S.T saya ucapkan terimakasih yang teramat besar atas dukungan dan motivasinya selama ini.
13. Teman-teman Sekolah Dasar Negeri 1 Kaleke Angkatan 2011 yang telah membantu menyemangati, memberikan doa serta motifasi maupun nasihat untuk menyelesaikan studi.
14. Teruntuk Ira Firanda Gumita S.Pd., Lili S.Pd., dan Vallery Bianca S.Pd. yang telah menyemangati, memberikan doa, dukungan serta nasihat yang sangat berarti untuk penyelesaian skripsi.
15. Kepada rekan-rekan mahasiswa angkatan 2017, terkhusus kelas A terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada penulis dari awal sampai akhir masa studi.
16. Kepada rekan-rekan yang masih kebersamai sampai akhir penyelesaian Delta, Desi dan teman yang lain tidak saya sebutkan.

Secara khusus kepada keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, dukungan dan doa untuk keberhasilan studi penulis saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan banyak bantuan, dorongan untuk penyelesaian studi serta sahabat-sahabat, serta orang-orang yang tak terpisahkan dari kehidupan penulis yang kesemuanya sangat dicintai, dengan segala ketulusan

dan keikhlasan turut merasakan masa-masa sulit selama menempuh studi ini pada Program Sarjana Universitas Tadulako Palu.

Menyadari sebagai manusia yang tidak terlepas dari kesalahan kekhilafan, wajar kiranya penulisan karya tulis ini banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik demi penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan dari segenap pembaca. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tengah, khususnya di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako

Akhirnya kepada Allah Subhanallahu Watala Penulis kembalikan segalanya, semoga Allah Subhanallahu wata'ala dapat membalas dan melimpahkan rezeki dan meridai segala kegiatan kita. Amin!

Palu, 28 Juni 2024

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Batasan Istilah	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Konsep Perspektif	7
2.1.2 Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM)	9
2.1.3 Pembelajaran	13
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pikir	21
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel	26
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	26
3.4 Jenis dan Sumber Data	27
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	27
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Pembahasan	34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

57

5.2 Saran

58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20
Tabel. 3.6 Tabel Instrumen Penelitian	30
Tabel. 4.1 Tabel Data Profile Responden Yang Mengisi Kusioner	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2.1 Kerangka Berpikir	24
Gambar. 4.1 Gambar Diagram Pengetahuan Mahasiswa Terkait Kebijakan Kurikulum Merdeka	35
Gambar. 4.2 Gambar Diagram Informasi Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar Kampus-Merdeka	37
Gambar. 4.3 Gambar Sosialisai Program MBKM	38
Gambar. 4.4 Gambar Diagram Penyuluhan dan sosialisasi Terhadap Prosedur Pelaksanaan Program MBKM	39
Gambar. 4.5 Gamabr Diagram Program Studi Pendidikan Bilogi Sebelumnya Memiliki Kegiatan Yang Sesuai Dengan MBKM	41
Gambar. 4.6 Gambar Diagram Ketertarikan Mahasiswa Dalam Melakukan Bentuk Pembelajaran MBKM	43
Gambar. 4.7 Gambar Diagram Kesiapan Untuk Mengikuti Kegiatan MBKM Program Studi Biologi	45
Gambar. 4.8 Gambar Diagram Proses Pembelajaran MBKM dan Masa Studi	47
Gambar. 4.9 Gambar Kegiatan Pembelajaran Di Luar Kampus Menambah Kompetensi	49
Gambar. 4.10 Gambar Diagram Pembelajaran du program studi lain Memperluas perspektif dan kompetensi	51
Gambar.4.11 Gamabr diagram Manfaat Kegiatan MBKM	52

Bagi Pengembangan Kompetensi

Gambar. 4.12 Gambar Diagram Kegiatan MBKM Meningkatkan Soft-Skil Sebagai Bekal Kerja Setelah Lulus	54
Gambar. 4.13 Gambar Diagram Kegiatan MBKM Untuk Persiapan Pasca Kampus	57
Gambar. 4.14 Gambar Diagram Kegiatan MBKM di Program Studi Biologi Sesuai Dengan Kebutuhan Masa Mendatang	59
Gambar. 4.15 Gambar Diagram Ketertarikan Mahasiswa Dengan Program MBKM Yang Akan Diadakan Oleh Direktorat Jendral Dikti	61
Gambar. 4.16 Gambar Diagram Ketertarikan Mahasiswa Untuk Merekomendasikan Program MBKM	62
Gambar. 4.17 Gambar Hambatan Yang Paling Krusial Terhadap MBKM	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil Penelitian	73
2. SK Pembimbing	79
3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	81
4. Riwayat Hidup	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran ialah sebuah tahapan atau proses agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Pembelajaran merupakan kegiatan mempengaruhi peserta didik untuk senantiasa mengembangkan segala potensinya melalui proses belajar mengajar. Dalam sebuah pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik tersebut, dalam aspek kognitif, afektif, dan keterampilannya. Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kehidupan manusia sebagai landasan atau pedoman dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tersebut dapat memberikan perubahan dalam lingkungan sosial, salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana dalam memperoleh akses pendidikan harus sama dan merata Suartama (2020).

Pendidikan harus menekankan pengembangan rasionalitas dan moralitas. Pendidikan harus mampu membentuk karakter suatu bangsa agar tidak menjadi tergantung pada bangsa lain. Pendidikan tidak boleh dipisahkan dari asal-usul budaya suatu bangsa karena berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda bangsa (Daga, 2002).

Proses pendidikan dibutuhkan suatu kurikulum. Kurikulum merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem pendidikan. Sistem pendidikan tidak dapat dikatakan sempurna tanpa adanya kurikulum. Karena kurikulum merupakan ruh (*spirit*) yang menjadi gerak sistemik suatu sistem Pendidikan. Seiring dengan proses Pendidikan yang berjalan kurikulum telah banyak mengalami

pergantian mulai dari KTSP, K13 hingga saat ini kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka (Rizal,2023).

Pengertian kurikulum yang tercantum dalam Undangundang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 19 adalah: seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Fungsi kurikulum sebagai sarana dalam mengukur kemampuan pribadi dalam hal ini adalah mahasiswa.

Pada tahun 2020 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, riset dan teknologi mengeluarkan kebijakan tentang penggunaan kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). Konsep Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka mengandung arti kemandirian dan kemerdekaan bagi lembaga pendidikan baik di sekolah maupun perguruan tinggi. Konsep merdeka belajar dipilih karena terinspirasi dengan filsafat K.H Dewantara dengan esensi pendidikannya bermakna kemerdekaan dan kemandirian. Merdeka belajar dianggap relevan dan tepat dilaksanakan di era demokrasi pendidikan saat ini (Simatupang, 2021).

Perubahan kurikulum pada perguruan tinggi dilakukan secara berkala dengan melibatkan stakeholder baik internal maupun eksternal. Seperti halnya di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Tadulako. Kurikulum selalu mengalami perubahan karena 2 berbagai macam faktor, antara lain perubahan dari standar dari asosiasi dalam hal ini Forum Manajemen Indonesia (FMI), perubahan spesifikasi yang diminta oleh pasar tenaga kerja dalam hal ini adalah para pengguna lulusan, serta perubahan teknologi seperti sekarang ini tuntutan dari Revolusi

Industri 4.0, juga oleh karena tuntutan dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang sekarang ini mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengikuti perkuliahan di luar program studi dalam perguruan tinggi yang sama selama satu semester atau setara dengan 20 SKS. Untuk hal ini, perkuliahan terbatas pada mata kuliah wajib yang telah ditetapkan di universitas. Selanjutnya, mahasiswa juga diberi kesempatan maksimal dua semester untuk mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, namun masih dalam program studi yang sama. Pelaksanaannya, kedua program studi melakukan kerja sama antar universitas. Selain mengikuti perkuliahan di luar perguruan tinggi, mahasiswa juga dapat mengikuti kegiatan magang, proyek desa, mengajar di sekolah-sekolah, penelitian, pertukaran mahasiswa. Program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka ini memiliki inovasi belajar sehingga diharapkan dapat menghasilkan mahasiswa yang inovatif, kreatif dan sekaligus dapat mengembangkan potensi dirinya dalam bidang yang dipilih. Pelaksanaan di lapangan, mahasiswa dapat berperan sebagai pencipta lapangan kerja (Muhammad, 2021).

Konsep merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa mahasiswa nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan mahasiswa yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Implementasi kebijakan merdeka belajar mendorong peran dosen baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran (Daga, 2021).

Universitas Tadulako sebagai lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Keguruan dan Pendidikan juga telah menerapkan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka dalam upaya meningkatkan kualitas mahasiswa. Dengan diterapkannya Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka maka Universitas memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks serta memberikan kemerdekaan dalam belajar agar mampu menghadapi perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Selain itu Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara otonomi atau mandiri serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Terkait uraian idealitas dan fakta diatas penulis punya ketertarikan untuk melakukan penelitian kepada mahasiswa Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Tadulako yang berorientasi merdeka belajar dengan melakukan penelitian tentang:” Analisis Perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?
2. Faktor apa saja yang menjado kendala penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
2. Untuk mengetahui data tentang faktor kendala penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai berikut:

1. Segi keilmuan, maka penelitian ini diharapkan dapat dijadikan input atau masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan disiplin ilmu pendidikan Biologi dan dijadikan bahan acuan bagi peneliti.
2. Segi terapan, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan untuk lebih mengoptimalkan terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka tersebut yang didukung oleh Peraturan Pemerintah.

1.5 Batasan Istilah

Untuk lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan agar tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan penelitian pada Analisis Perspektif Mahasiswa Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Berikut ini adalah penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk variabel tersebut, yaitu:

1. Analisis

Analisis merupakan kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu (Komarudin 2001).

2. Perspektif

Perspektif proses dimana rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti, karena perspektif bukan sekedar pengindraan, maka ada penulis yang menyatakan perspektif sebagai penafsiran pengalaman (Kotler 200).

3. Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang menjalani Pendidikan di perguruan tinggi.

4. Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan sebuah kebijakan yang dirancang untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai ilmu sebagai persiapan sebelum memasuki dunia usaha dan industri (Mariati, 2021).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Perspektif

Istilah perspektif biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu kejadian yang dialami. Kotler (2000) mengatakan perspektif adalah proses dimana rangsang (obyek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun peristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti, karena perspektif bukan sekedar penginderaan, maka ada penulis yang menyatakan perspektif sebagai penafsiran pengalaman. Sedangkan menurut Wardani (2009) mengemukakan perspektif adalah suatu proses yang didului oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui indra atau disebut dengan proses sensori. Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses perspektif. Karena proses perspektif tidak lepas dari proses penginderaan, dan penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses perspektif.

Perspektif tidak berhenti pada apa objek yang dilihat, tetapi juga pada interpretasi maknanya. Pendapat lain menyatakan bahwa perspektif membuat seseorang memahami apa yang terjadi di sekitarnya, ataupun hal yang ada dalam diri individu itu sendiri Sunaryo (2004). Definisi perspektif berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai suatu gambaran yang ditimbulkan oleh objek (baik dari dalam ataupun dari luar diri individu) yang memberikan stimulus berupa

informasi yang diinterpretasikan melalui penglihatan, pengalaman, perencanaan dan dipercaya sehingga menghasilkan sebuah pandangan pada sesuatu hal.

Perspektif merupakan suatu proses yang dialami setiap orang, namun perspektif tidak selalu sama untuk orang yang berbeda meskipun dengan objek yang sama Robbins (2007). Hal ini dapat disebabkan oleh berbedanya faktor yang mempengaruhi perspektif itu sendiri. Robbins (2007) memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi perspektif seseorang, yakni faktor pelaku perspektif, target perspektif dan situasi perspektif. Faktor pelaku perspektif meliputi sikap, motif atau kebutuhan, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, dan kedekatan termasuk ke dalam faktor target perspektif, yakni faktor yang terdapat pada stimulus. Faktor ketiga adalah situasi perspektif yang meliputi waktu, keadaan fisik, dan keadaan sosial di lingkungan pembuat perspektif saat perspektif dibentuk. Ada beberapa tahapan dalam proses perspektif. Menurut Walgito (1995) proses tersebut terdiri dari proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menyaji dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif merupakan cara pandang, pandangan, atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi (panjang, merupakan ketrampilan seorang dalam menyelenggarakan suatu pengamatan, ketrampilan tersebut meliputi kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan, dan kemampuan memfokuskan. Oleh karena itu, orang yang berbeda mungkin memiliki perspektif yang berbeda meskipun subjeknya sama. Ini mungkin karena perbedaan nilai dan perbedaan karakteristik setiap pribadi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perspektif merupakan cara pandang terhadap suatu objek, dan perspektif adalah tindakan menafsirkan informasi untuk menggambarkan dan memahami lingkungan. Sedangkan asumsi adalah suatu anggapan, tebakan, atau perkiraan, tetapi belum dapat dibuktikan kebenarannya dan perlu dibuktikan secara langsung.

Jadi perbedaannya adalah bahwa perspektif lebih tentang cara pandang atau sudut pandang terhadap suatu objek, sedangkan persepsi lebih tentang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya, dan asumsi lebih tentang prasangka atau dugaan yang belum diketahui kebenarannya.

2.1.2 Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM)

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/ landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi (Siregar2020).

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya (Kholik 2022).

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan:

- 1) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan
- 2) Mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Karakteristik kurikulum merdeka tersebut juga menggambarkan keunggulannya, pertama, materi lebih sederhana dan mendalam. Dalam kurikulum merdeka dilakukan pengurangan materi yang signifikan. Materi-materi yang disajikan dibatasi materi esensial. Pengurangan materi tersebut memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendalami materi yang lebih luas. Kedua, lebih merdeka, pada kurikulum sebelumnya, peminatan dilakukan sejak awal, namun pada kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih luas untuk memilih mata pelajaran yang diminatinya sesuai bakat dan aspirasinya. Sedangkan bagi guru dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Ketiga, lebih relevan dan interaktif. Dalam kurikulum ini interaksinya

menggunakan pendekatan proyek dengan isu-isu yang aktual dan kontekstual untuk menopang pengembangan karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila. Siswa membentuk kelompok untuk mengenali permasalahan yang sedang menjadi isu untuk penguatan profil pelajar pancasila, yaitu, pelajar sepanjang hayat. (Soekamto, 2022).

Mubarak (2022) menyatakan : Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah di sahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan di implementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13.

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian mahasiswa juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi mahasiswa dan Kampus. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan implementasi kurikulum merdeka yang mengukur kesiapan tenaga pendidik dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling sesuai mengacu pada kesiapan satuan pendidikan sehingga implementasi kurikulum merdeka semakin efektif jika makin sesuai kebutuhan. (Khusni, 2022).

Menurut Nadiem Makariem, inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Kurikulum merdeka, mahasiswa tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk

mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Mahasiswa bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar.

Kurikulum Ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana (Sukirno 2023).

Desi (2022) mengemukakan bahwa dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar- mengajar tentu akan terasa jauh lebih seru dan menyenangkan, dari pada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

Dalam rangka untuk memenuhi tuntutan, arus perubahan dan kebutuhan akan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri serta menyiapkan mahasiswa dalam dunia kerja maka perguruan tinggi dituntut agar dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajarannya dengan mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara optimal. Dalam kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka diharapkan agar bisa menjadi jawaban tuntutan tersebut. Kampus merdeka merupakan wujud pembelajaran diperguruan tinggi yang fleksibel sehingga dapat terciptanya kultur belajar yang tidak mengekang, inovatif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program merdeka belajar – kampus merdeka itu sendiri meliputi empat kebijakan utama yaitu: 1) kemudahan pembukaan program studi

baru, 2) perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, 3) hak belajar 3 semester di luar program studi, 4) kemudahan perguruan tinggi menjadi badan hukum. Mahasiswa di berikan kebebasan dalam mengambil SKS diluar program studi serta yang dimaksud 3 semester tersebut yaitu dapat diambil untuk pembelajaran di luar prodi dalam PT maupun diluar PT (Zanuar 2023).

2.1.3 Pembelajaran

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang diajar. Kalau sudah terjadi proses/saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang diajar, secara sengaja atau tidak sengaja masing- masing pihak berada pada suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung juga melakukan proses belajar.

Terkait dengan pengertian belajar, Aunurrahman (2010) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Selajutnya, Dimiyati (2009) menjelaskan bahwa bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa.

Slameto (2010) menjelaskan bahwa pengertian belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Rumusan lain adalah: belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Syaifuddin (2008) menambahkan bahwa belajar adalah proses mencari, memahami, menganalisis suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara.

Selanjutnya dijelaskan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku adalah: Perubahan secara sadar, berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional, artinya sebabagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara, artinya perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah, artinya perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, artinya perubahan yang diperoleh setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.

Selanjutnya dikatakan Aunurrahman (2010) bahwa: menurut komisi pendidikan untuk abad XXI (Unesco 1996), bahwa hakikat pendidikan sesungguhnya adalah belajar (*learning*). Pendidikan bertumpuh pada 4 pilar

menurut Unesco (1996), sebagai berikut: 1) *Learning to know*, upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik sebagai alat maupun sebagai tujuan, 2) *Learning to do*, lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajari dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan, 3) *Learning to live together, learning to live with other*, pada dasarnya manusia adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik, 4) *Learning to be*, sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.

Lefrancois *dalam* (Yamin 2013) bahwa pembelajaran (instruction) merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Pendapat lain, Miarso *dalam* (Yamin 2013) bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali, agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat juga dikatakan

bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pebelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Menurut Syaifuddin (2008) bahwa pembelajaran (instructional) adalah usaha mengorganisasikan lingkungan belajar sehingga memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media dan sumber belajar tertentu yang akan mendukung pembelajaran itu nantinya.

Terkait dengan ciri orang dewasa, Soetopo (2005) menjelaskan bahwa orang dewasa cenderung memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) pribadi yang sudah dapat mengarahkan diri sendiri, (2) merupakan sumber yang kaya untuk belajar bagi diri sendiri maupun orang lain, (3) individu yang siap dan perlu difasilitasi orang lain, dan (4) orientasi terhadap belajarnya dikembangkan dari tugas-tugas kehidupan dan masalah-masalahnya. Berdasarkan uraian di atas, tampaklah bahwa pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan pada “bagaimana membuat pebelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi, cara menyampaikan pelajaran, dan cara mengelola pelajaran.

Berbagai kajian ditemukan bahwa *instruction* atau pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar

harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru (Aunurrahman, 2010).

Menurut Mudjiono, (2009) bahwa pembelajaran terdiri dari empat langkah berikut: a) menentukan topik yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. b) memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut, c) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, d) menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan, dan melakukan revisi.

Proses pembelajaran akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut sebagai hasil pengajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, maka proses hasil pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan disengaja serta terorganisasi secara baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai objek belajar dituntut adanya profil kualifikasi (keahlian) tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan tata nilai serta sifat-sifat pribadi agar proses itu dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dalam pencapaian nilai pada hasil ujian akhir, maka proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar-mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model.

Usman, (2002) mengemukakan, yaitu “Adanya 22 model mengajar yang dikelompokkan ke dalam 4 hal, yaitu (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku.”

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekadar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses pembelajaran mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas daripada pengertian mengajar. Dalam proses pembelajaran tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang (Sumiyati,2017).

Proses dalam pengertiannya disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar-mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (*interdependent*) dalam ikatan untuk mencapai tujuan. Yang termasuk komponen belajar-mengajar antara lain tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai-tidaknya tujuan. Semuanya ini saling berkaitan yang dapat digambarkan dalam uraian berikut (Huda,2019) .

Satu kali proses pembelajaran, yang pertama kali dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang akan dicapai. Setelah merumuskan TPK, langkah berikutnya ialah menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan tersebut. Selanjutnya menentukan metode mengajar yang merupakan wahana pengembangan materi pelajaran sehingga dapat diterima dan menjadi milik siswa. Kemudian menentukan alat peraga pengajaran yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah penerimaan materi pelajaran oleh siswa serta dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut. Langkah yang terakhir adalah menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai-tidaknya tujuan yang hasilnya dapat dijadikan sebagai feedback bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya maupun kuantitas belajar siswa. Dari uraian ini jelaslah bahwa belajar-mengajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain, dan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan (Nasution,2017).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penulisan skripsi, ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dan menjadi landasan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

Daftar Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar penelitian terdahulu

No.	Penulis, judul, tahun	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nurul Hasanah, Jurnal pengabdian kepada masyarakat Vol 1 No. 3 Juli 2022“Sosialisasi kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta muhammadiyah 04 Binjai.	Meningkakan pemahaman guru-guru mengenai kurikulum merdeka dengan antusiasnya partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan	Ruang lingkup penelitian yaitu tentang kurikulum merdeka	Lokasi penelitian di ruang belajar di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai. Lebih fokus untuk meningkatkan pengetahuan para guru SD
2.	M. Fakih Khusni, Jurnal kependidikan islam Volume 12 Nomor 1 Tahun 2022. Implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo.	Implementasi kurikulum merdeka belajar di MIN 1 Wonosobo belum sepenuhnya berjalan. Hal ini dapat di lihat dari tabel yang menunjukkan banyaknya beban belajar dan mengajar	Tujuan pertama implementasi kurikulum merdeka belajar Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif	Lokasi penelitian di MIN 1 Wonosobo
3	Maulida salis maroh Skripsi“Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Nasional Pada Pembelajaran Tematik DI MI NU Manafi’ul Ulum Prambatan Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2019/2020”	Dapat mengetahui apa saja problematika dalam implementasi kurikulum merdeka	Membahas tentang kurikulum merdeka	Metode yang di gunakan menggunakan metode kualitatif

4	M.Reza Arviansyah, Jurnal ilmiah kependidikan Vol 17no 1 2022, Eektivita dan peran guru dalam kurikulum merdeka Belajar	Dapat mengetahui kurikulum merdeka belajar	Mengenal lebih jauh tentang kurikulum merdeka	Metode yang di gunakan menggunakan metodeliteratur, study kepustakaan
5	Shoffiya Hattarina, Religion education social laa roiba journal Volume 4. Nomor12022 “Implementasi kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan”	Dapat Mengenal struktur kurikulum merdeka belajar di lembaga pendidikan.	Menganal lebih jauh struktur kurikulum merdeka	Jenis penelitian adalah literatur
6	Dinda Wulandari, Skripsi “Analisis Perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar (MBKM). Tahun 2024	Dapat mengetahui perspektif mahasiswa dan kendala terhadap kurikulum merdeka belajar kampus merdeka	Membahas tentang kurikulum merdeka	Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus

2.1 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti.

Pembelajaran pada mahasiswa biasanya dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran

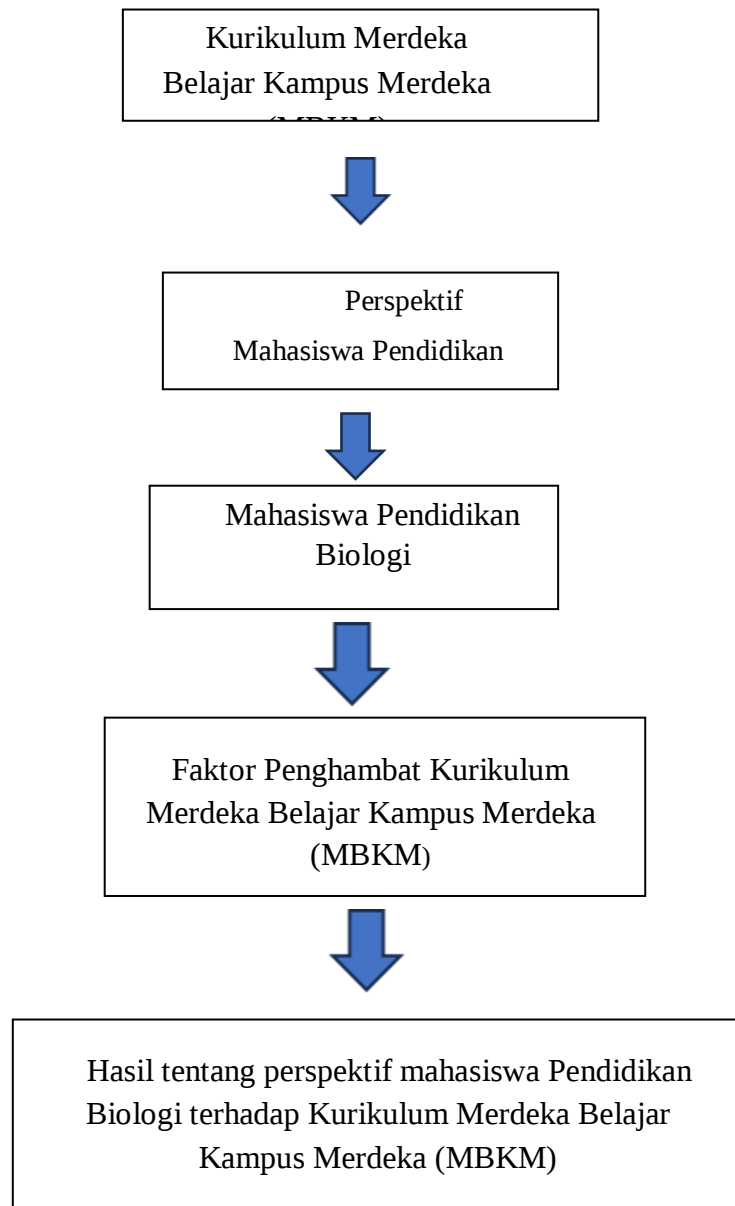
tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran, malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan Dosen. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran lebih banyak pasif.

Kondisi tersebut menunjukkan mahasiswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi awal mahasiswa Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Tadulako berdasarkan observasi awal dengan melakukan tanya jawab didapatkan garis masalah yang dikemukakan oleh mahasiswa dan tenaga pengajar adalah kurangnya keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan pada beberapa kegiatan pembelajaran pada mahasiswa khususnya Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Tadulako menggunakan metode konvensional, yaitu pembelajaran ceramah dan tidak berorientasi kepada kenyataan.

Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat mahasiswa dan mengurangi keengganan dalam pembelajaran. Dengan adanya kendala tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan solusi yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan belajar mahasiswa khususnya pada Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Tadulako dengan melakukan penelitian tentang perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap kurikulum merdeka. Sehingga nantinya mahasiswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, lebih banyak

berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena menggunakan kurikulum merdeka membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan nyata.

Penelitian ini menggunakan instrumen persepsi implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk mahasiswa. Instrumen yang digunakan tidak memerlukan uji validasi dan realibilitas, karena instrumen ini merupakan instrument terstandar yang telah disusun oleh Sekretaris Jendral Kementrian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit (Arikunto, 1986).

Kasus yang diteliti adalah perspektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako dalam implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Penelitian ini berusaha menggali tentang perspektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako dalam memahami MBKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi Program Studi Pendidikan Biologi tentang implementasi MBKM, serta evaluasi MBKM guna penyempurnaan program MBKM di Program Studi Pendidikan Biologi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 – Juni 2024.

3.3 Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sample

3.3.1 Populasi

Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri – cirinya akan diduga (Mantra dan Kastro, *dalam* Singarimbun, 2004). Dengan demikian populasi bukan hanya sekedar orang dengan jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karektiristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pada Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako angkatan Tahun 2021 berjumlah 150 Mahasiswa.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005). Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada dan untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan- pertimbangan yang ada.

3.1.3 Teknik Pengambilan Sampel

Arikunto (2006) mengemukakan bahwa : Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Melihat jumlah populasi yang sangat besar, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta biaya yang dimiliki, sehingga penarikan sampel menggunakan teknik

purposive sampling, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2005). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Mengacu pada teori di atas maka penulis menetapkan sampel yaitu 20% dari populasi, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data tersebut di peroleh melalui hasil isian angket yang berjudul Analisis perspektif mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menggunakan kuesioner yang di berikan kepada responden secara online melalui google form.

Sumber data pada penelitian ini terbagi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dyaitu mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2021. Dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako khususnya Program Studi Biologi serta buku referensi yang ada, jurnal terkait maupun media informasi lainnya yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan unsur penting dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang suatu objek yang akan diteliti sehingga dapat

membantu dalam berkomunikasi. Definisi operasional juga merupakan petunjuk tentang bagaimana variabel itu diukur dengan menggunakan analisis kualitatif, karena dalam penelitian sosial akan sangat sulit menentukan hasilnya secara kuantitatif.

Berkaitan dengan definisi operasional di atas maka yang perlu dipaparkan adalah perspektif mahasiswa Pendidikan Biologi dan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). yang dapat diukur dengan menggunakan instrumen-instrumen. Dimensi yang dijadikan Indikator pada variabel ini adalah :

1. Bersifat obyektif
2. Berpedoman pada kebijaksanaan
3. Preventif
4. Tindak lanjut

3.5.2 Skala Pengukuran

Menurut Effendy dan Chris Manning (2001), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena tertentu secara lebih konkret dan terperinci. Adapun alasan dari pemilihan teknik analisis data ini karena kemampuannya untuk menggali informasi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Angket/kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket yang diberikan dalam bentuk aplikasi *goggle form online* (daring) yang diharapkan dapat mengumpulkan data mengenai perspektif mahasiswa terkait MBKM. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh seorang yang melakukan suatu penelitian guna mengukur suatu fenomena yang telah terjadi. Instrumen penelitian ini berisi tentang analisis perspektif mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dibuat dalam bentuk angket. Lembar angket tersebut akan diberikan kepada mahasiswa mengenai pernyataan-pernyataan terkait penelitian, kemudian angket tersebut diberikan kepada responden dan setiap pertanyaan itu memiliki lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) setuju (S) netral/ragu-ragu (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.6 Instrumen Penelitian

NO	Pernyataan	Jumlah				
		SS	S	N	TS	STS
1	Sebagai Mahasiswa saya mengetahui tentang kebijakan kurikulum Merdeka belajar Kampus Merdeka					
2	Saya mendapatkan informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui kanal daring terkait MBKM.					
3	Saya sebagai Mahasiswa sudah mendengar, Melihat dan mengetahui sosialisasi Program MBKM. Kampus Mengajar dari kampus					
4	Saya mengetahui program studi Pendidikan Biologi sebelumnya memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM					
5	Saya tertarik melakukan bentuk pembelajaran MBKM					
6	Saya mengetahui prosedur atau panduan untuk mengikuti MBKM					
7	Saya sudah menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan MBKM di program studi					
8	Proses pembelajaran MBKM dapat mempengaruhi Tabelmasa studi saya					
9	Kegiatan pembelajaran diluar kampus akan menambah kompetensi bagi saya					
10	Pembelajaran di program studi lain akan memperluas perspektif dan kompetensi sebagai mahasiswa					

11	Mengikuti kegiatan MBKM bermanfaat untuk pengembangan / kompetensi sebagai bekal saya bekerja setelah lulus					
12	Mengikuti kegiatan MBKM dapat meningkatkan soft-skill sebagai bekal kerja setelah lulus					
13	Kegiatan MBKM penting untuk persiapan menghadapi masa paska kampus					
14	Kegiatan MBKM di program studi sesuai dengan kebutuhan saya sebagai lulusan di masa mendatang					
15	Saya sangat tertarik dengan program MBKM yang diadakan direktorat Jendral Dikti					
16	Setelah mengetahui detail tentang program MBKM saya tertarik merekomendasikan program ini kepada teman saya					

Serta 1 soal pilihan. Pertanyaan tambahan terkait hambatan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yaitu:

Pilihlah 2 hambatan yang paling krusial menurut saudara/i terkait MBKM sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------|------------------------------|
| 1. Pendanaan | 5. Regulasi |
| 2. Penyesuaian kurikulum | 6. Kurangnya informasi |
| 3. Penyesuaian informasi | 7. Pimpinan Perguruan tinggi |
| 4. Kapasitas SDM | 8. Tidak mengetahui hambatan |

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan Program Studi Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. Responden berjumlah 23 dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini berbentuk skor yang diperoleh dari alat ukur berupa angket tentang analisis perspektif mahasiswa Pendidikan Biologi terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Yang disajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Proses pengambilan data penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2024.

Tabel 4.1 Data profile responden yang mengisi kuisioner

No	Nama	Kelas	Email
1	Yandi Ary Pratama	A22120046	yandipratama922@gmail.com
2	Eviyani	A22120070	mulianaandang@gmail.com
3	Muliana A	A22120118	nurazizahrkarim@gmail.com
4	Nur Azizah R. Karim	A22121032	wantyaprilianti@gmail.com
5	Wanty Aprilianti	A22120050	ichaihlas@gmail.com
6	Alisra	A22118061	amaliavartika3@gmail.com
7	Amalia vartika	A22121031	kartikamelu13@gmail.com
8	Nuriani Kartika Sari Jarot	A2211936	abansyaban7@gmail.com
9	Ahsyaban	A22120087	anantaputri94@gmail.com
10	Riska ananta putri	A22120117	rhamrati22@gmail.com
11	Rahmiati	A22119078	fanyhiska44@gmail.com
12	Hiska	A22121034	iinrianty09.com@gmail.com
13	Iin rianti s.a.ramlan	A22119115	syaharanidhera@gmail.com
14	Dhera Syaharani	A22122026	destianaputriyunus@gmail.com
15	Destiana	A22118094	rahmamgfirah02@gmail.com
16	Rahma magfirah	A22121035	fabilkaaura@gmail.com
17	Fabilka Aura Pirnika	A2212H0009	istiqamahn72@gmail.com

18	Nur istiqamah	A22118107	aaldiansyah353@gmail.com
19	Aldiansyah S. Musa	A22120049	anibatu19@gmail.com
20	Anni Batu	A22120110	intanramadhanikaharputri@gmail.com
21	Intan Ramadhani Kahar Putri	A22120110	intanramadhanikaharputri@gmail.com
22	Dudun Candra Asmara	A22120001	duduncandra869@gmail.com
23	Febrianti E Uno	A22118109	febriantieuno01@gmail.com

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Program Studi (Prodi) Pendidikan Biologi merupakan salah satu Prodi tertua dilingkungan Universitas Tadulako. Sejarah terbentuknya Prodi ini adalah bagian dari sejarah berdirinya Universitas Tadulako. Sejarah tersebut dibedakan dalam tiga periode yaitu periode status swasta (1963-1966), periode cabang (1966-1981), dan periode Untad Negeri berdiri sendiri (sejak tahun 1981).

Periode Status Swasta (1963-1966): Cikal bakal dari Prodi Pendidikan Biologi adalah Jurusan Ilmu Hayat pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, salah satu dari empat fakultas di Universitas Tadulako saat didirikan pada tanggal 8 Mei 1963 dengan status Swasta. Selanjutnya, pada tanggal 12 September 1964 ditingkatkan statusnya menjadi “TERDAFTAR” sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 94/B-SWT/P/64.

Periode Cabang (1966-1981): Jurusan Ilmu Hayat dan Jurusan Matematika pada periode swasta selanjutnya menjadi Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta, sebagai salah satu dari tiga fakultas pada Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Ujung Pandang Cabang Palu yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 2 Tahun 1966 tanggal 1 Januari 1966.

Universitas Tadulako Negeri Berdiri Sendiri (sejak tahun 1981): Bergabungnya IKIP Ujung Pandang cabang Palu dengan UNHAS cabang UNTAD menjadi Universitas Negeri yang berdiri sendiri yang diberi nama UNIVERSITAS TADULAKO (UNTAD) dengan lima fakultas sesuai dengan Keputusan Presiden RI Nomor 36 Tahun 1981 tanggal 14 Agustus 1981. FKIP sebagai salah satu fakultas dilingkungan UNTAD yang merupakan penggabungan dari tiga fakultas pada periode IKIP Ujung Pandang cabang Palu, diantaranya adalah Fakultas Keguruan Ilmu Eksakta menjadi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). Jurusan tersebut membawahi Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Biologi hingga sekarang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

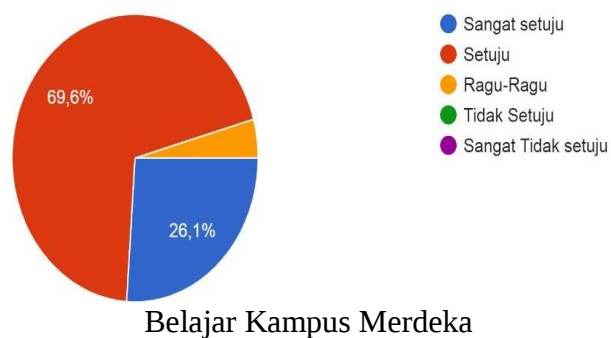
Sesuai dengan Kebijakan Menteri Pendidikan Tinggi bahwa Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada dasarnya memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk memilih dan memberikan kesempatan mahasiswa untuk mendalami studi yang mahasiswa ambil dan memberikan pengalaman pada mahasiswa untuk meningkatkan berbagai *soft skill*, *hard skill* dan pengetahuan selama masa program. Ilmu dan pengalaman yang didapatkan membuat mahasiswa lebih maju dan memiliki pemikiran yang luas untuk masa yang akan mendatang.

1. Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Sebagian besar mereka sudah mengetahui ttentang kebijakan kurikulum merdeka. Pada Progam Studi Pendidikan Biologi menunjukkan bahwa 26% menyatakan setuju dan 69% sangat setuju 4,3% masih ragu-ragu. Seperti terlihat pada gambar 4.1 :

Gambar 4.1 Pengetahuan Mahsiswa terkait Kebijakan Kurikulum Merdeka



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada dasarnya Mahasiswa sudah sangat setuju dan mengetahui tentang diterapkannya Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Biologi, karena dapat meningkatkan berbagai kemampuan dalam dirinya dalam menyelesaikan studi tepat

waktu. Di samping itu dengan adanya kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Pendidikan Biologi memberikan kelonggaran kepada mahasiswa dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian dan rasa percaya dalam menyelesaikan program studi.

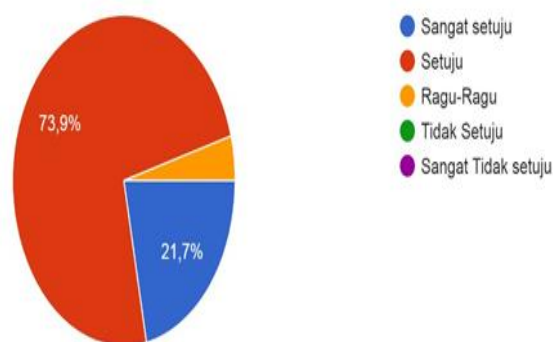
Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka kedudukannya sebagai kurikulum nasional pada hakikatnya sama dengan penerapan kurikulum sebelumnya, namun yang berbeda dalam penerapannya bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka lebih diarahkan kepada pendidikan mampu melahirkan mahasiswa berkompeten, berkarakter, yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dalam dunia pendidikan, sehingga dalam perwujudan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, menuntut dosen untuk secara profesional dan merancang atau mendesain pembelajaran efektif dan menyenangkan.

2. Informasi Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Peluncuran kurikulum merdeka merupakan salah satu dari sekian banyak upaya Kemendikbudristek untuk menyikapi terjadinya krisis pembelajaran di Indonesia yang telah terjadi dan belum membaik dari tahun ke tahun. program implementasi kurikulum merdeka dirancang untuk mendukung peluncuran kurikulum merdeka melalui kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis.

Informasi kebijakan pemerintah terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di berbagai perguruan tinggi telah disampaikan melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mendapatkan informasi mengenai kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui kanal daring seperti kanal daring kemendikbud atau kanal daring perguruan tinggi dan lain lain dapat dilihat pada gambar 4.2 :



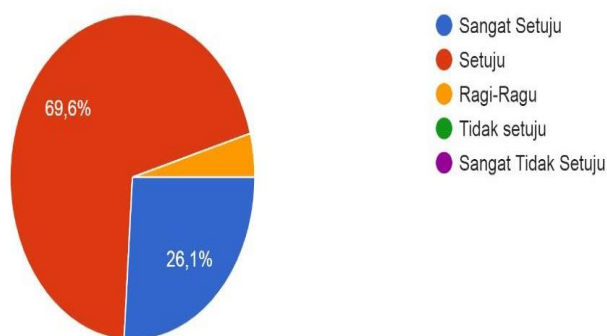
Gambar 4.2 Informasi Mengenai Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Hasil pengolahan yang terdapat pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa 73% memberikan tanggapan setuju dan 21,7% memberikan tanggapan sangat setuju tentang tanggapan responden dalam memperoleh informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui kanal daring seperti kanal daring kemendikbud atau kanal daring perguruan tinggi dan lain lain.

Dengan keterbukaan informasi secara global, hal ini menunjukkan bahwa dalam memperoleh informasi tentang Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka bukan hanya dapat diperoleh dari yang bersifat Hardcopy melainkan informasi tersebut dapat diperoleh melalui daring baik melalui kanal daring kemendikbud atau kanal daring perguruan tinggi dan mungkin melalui kanal yang lainnya.

3. Sosialisasi Program MBKM

Selanjutnya dalam upaya mengefektifkan Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pihak Universitas Tadulako juga telah melakukan berbagai kegiatan terkait dengan masalah perubahan kurikulum yang telah diterapkan, sehingga mahasiswa dapat memahami dan melakukan persiapan dengan adanya perubahan kurikulum tersebut. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak Universitas khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan antara lain dengan melakukan sosialisasi, baik seminar, workshop, pelatihan, presentasi publik serta melaksanakan pameran. Berikut disampaikan tanggapan responden tentang sosialisasi Program MBKM.



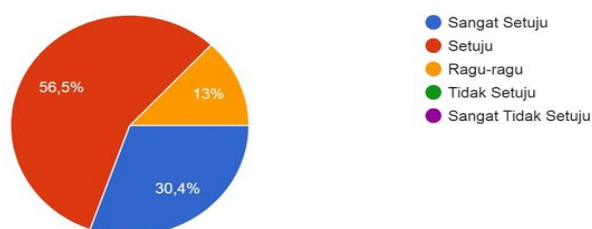
Gambar 4.3 Sosialisasi Program MBKM

Hasil penelitian yang terlihat pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya 69,6% responden memberikan tanggapan setuju apabila program MBKM disosialisasikan kepada mahasiswa dan 26,1% responden memberikan tanggapan sangat setuju apabila dilaksanakan sosialisasi terhadap kurikulum tersebut. Sementara 4,3% memberikan tanggapan ragu ragu, Dari tanggapan responden di atas dapatlah disampaikan bahwa dari 23 responden secara umum setuju apabila dilakukan sosialisasi terhadap kurikulum tersebut, karena dalam

sosialisasi tersebut mahasiswa secara langsung dapat berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui Program Kampus Mengajar. Disamping itu dalam sosialisasi yang dilaksanakan tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada mahasiswa bahwa dalam Program MBKM memberi kebebasan mahasiswa untuk mengambil sebagian dari Satuan Kredit Semester (SKS) dengan berbagai mekanisme di luar pembelajaran konvensional. “MBKM ini sebagai metode belajar. Karena itu, substansi yang dipelajari sepenuhnya dikaitkan dengan masing-masing departemen. Untuk itu, prodi akan fokus pada beberapa arena MBKM saja, sesuai kurikulum.

4. Penyuluhan dan Sosialisasi terhadap prosedur pelaksanaan program

Dampak yang paling menonjol terhadap mahasiswa khususnya jurusan Biologi akan seringnya mengikuti berbagai sosialisasi dan penyuluhan dari MBKM yaitu ditunjukkan dengan ketertarikan dan kesiapan untuk mengambil program MBKM dalam masa studinya. Program MBKM juga dinilai akan melengkapi mahasiswa dengan kompetensi tambahan dan *soft skills* yang diperlukan untuk pengembangan diri, masa kini maupun di tempat kerja kelak. Berikut disampaikan tanggapan responden tentang penyuluhan dan sosialisasi terhadap prosedur pelaksanaan program MBKM.



Gambar 4.4 Penyuluhan dan Sosialisasi terhadap Prosedur Pelaksanaan Program MBKM

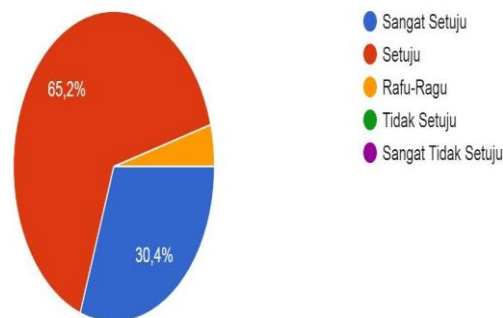
Gambar 4.4 menunjukkan bahwa 56,5% memberikan pernyataan setuju bahwa dengan dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap prosedur dan pelaksanaan program MBKM. Selanjutnya 30,4% memberikan tanggapan sangat setuju dan hanya 13% yang memberikan tanggapan ragu ragu bahwa penyuluhan dan sosialisasi dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa terhadap prosedur dan pelaksanaan program MBKM.

Melihat hasil tanggapan responden di atas dapatlah dikemukakan bahawa secara garis besar bahwa pelaksanaan penyuluhan dan sosialisai dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada mahasiswa akan prosedur dan pelaksanaan program MBKM tersebut.

5. Program Studi Pendidikan Biologi sebelumnya memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM

Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program-program dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, sejalan dengan program- program pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi dan bahkan sesuai dengan program studi Pendidikan Biologi sebelumnya.

Berikut disampaikan tanggapan responden tentang Program Studi Pendidikan Biologi sebelumnya memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM.



Gambar 4.5 Program Studi Pendidikan Biologi sebelumnya memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM

Hasil tanggapan responden yang terlihat pada gambar di atas dapat dijelaskan bahwa 65, 2% memberikan tanggapan setuju dan 30,4% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara hanya 4,4% responden memberikan tanggapan ragu ragu bahwa Program Studi Pendidikan Biologi sebelumnya memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM. Hal tersebut agaknya perlu dipahami bahwa dalam pelaksanaannya mahasiswa sering kali menjumpai kesulitan dalam berpartisipasi terhadap program penunjang di luar pembelajaran pada program studi tersebut. Sebelum diluncurkannya kebijakan MBKM untuk seluruh perguruan tinggi di Indonesia, mahasiswa sering kali tidak memiliki banyak fleksibilitas untuk mengambil kelas di luar program studi dan kampusnya sendiri.

Program-program tambahan di luar kelas sebelum adanya program MBKM tidak diimbangi dengan konversi bobot SKS untuk kegiatan yang diikuti. Sebelumnya bobot SKS yang didapat cenderung sangat kecil dan cenderung kurang

adil bagi mahasiswa yang sudah mengorbankan banyak waktunya. Dan dikarenakan waktu yang banyak tersisihkan dengan partisipasi mahasiswa pada kegiatan di luar program studinya, terkadang kegiatan seperti kegiatan sukarela atau volunteer, pertukaran pelajar, praktik kerja, dan kegiatan lainnya justru menghambat mahasiswa dan terkadang membuat mahasiswa tertunda kelulusannya. Sehingga dengan adanya kebijakan MBKM ini diharapkan mampu mengatasi problematika yang dihadapi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam pemberian wadah pengembangan kompetensi mahasiswa sesuai dengan bakat dan minatnya.

6. Ketertarikan Dalam Melakukan Bentuk Pembelajaran MBKM

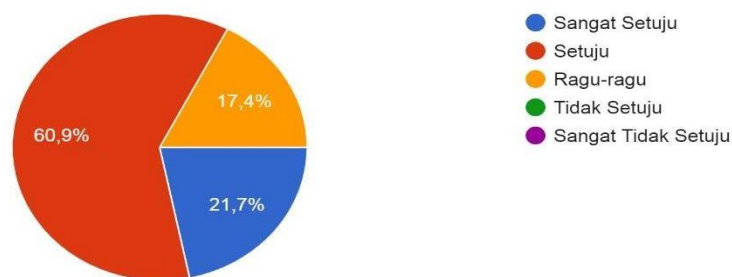
Konsep dasar dari pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini adalah berupa pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa (student centered learning). Tujuannya adalah agar mahasiswa mampu mendapatkan pengalaman-pengalaman yang bermanfaat guna meningkatkan kualitas dan kompetensi.

Pelaksanaan program MBKM pada hakikatnya mahasiswa memiliki hak pemenuhan masa dan beban belajar berupa proses pembelajaran di dalam program studi dan sebagian sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Program MBKM (Merdeka Belajar – Kampus Merdeka) merupakan program yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan seluruh mahasiswa kesempatan untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengambil

mata kuliah di luar program studi maupun di luar perguruan tinggi mereka.

Biasanya, MBKM berlangsung selama satu hingga dua semester.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang ketertarikan mahasiswa dalam melakukan bentuk pembelajaran MBKM dapat dilihat pada gambar 4.6 di bawah ini.



Gambar 4.6 Ketertarikan mahasiswa dalam melakukan bentuk pembelajaran MBKM

Gambar 4.6 menunjukkan bahwa dari jumlah responden 23 orang, 60,9% setuju dan tertarik dalam melakukan bentuk pembelajaran MBKM dan 21,7% memberikan tanggapan sangat setuju. Sementara itu terdapt 17,4% yang memberikan tanggapan ragu ragu dalam melakukan bentuk pembelajaran MBKM. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan kurikulum MBKM, karena dalam kurikulum MBKM merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada mahasiswa itu sendiri. Sehingga mahasiswa harus mampu mengasah pengetahuan dan kemampuan sesuai bakat dan minat yang dapat dijadikan bekal nantinya.

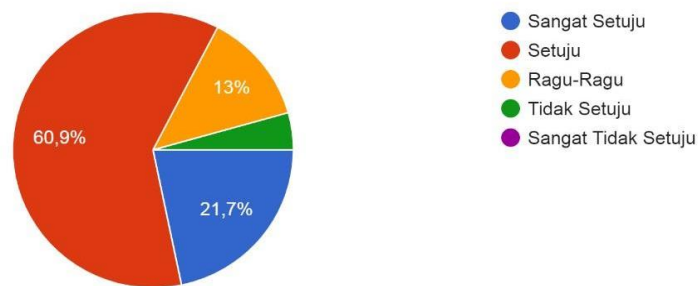
7. Kesiapan mengikuti kegiatan MBKM Program Studi Biologi

Sebagai seorang mahasiswa perlu mempersiapkan diri secara matang untuk belajar dan menguasai hal-hal dasar dari awal masuk perkuliahan dalam sebuah program studi. Artinya, jika syarat minimal semester mahasiswa yang mendaftarkan diri dalam program MBKM adalah Semester 5, maka lima semester adalah waktu mahasiswa mempersiapkan dasar-dasar pengetahuannya secara baik agar menjadi peluru yang memadai pada saat mengikuti program MBKM, tentunya harus dengan hasil yang memuaskan. Hal ini seperti logika berpikir, bagaimana mungkin kita hendak berlari jika berjalan saja masih tertatih-tatih.

Perlu diketahui bahwa MBKM merupakan hak bagi mahasiswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam MBKM, mahasiswa dapat menjalani pembelajaran di luar program studi utamanya selama maksimal tiga semester. Kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam atau di luar kampus, seperti di perguruan tinggi lain (baik dalam maupun luar negeri), industri, masyarakat, pusat riset, dan perusahaan-perusahaan di berbagai bidang.

Manfaat dan tujuan MBKM itu sendiri adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar relevan dan semakin siap beradaptasi dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, kompeten, dan profesional. Program-program *experiential learning* (pembelajaran melalui pengalaman langsung di lapangan) dengan jalur yang fleksibel diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya.

Untuk mengetahui tanggapan responden tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan MBKM di Program Studi Biologi, dapat dilihat pada gambar 4.7 :



Gambar 4.7 Kesiapan mengikuti kegiatan MBKM Program Studi Biologi

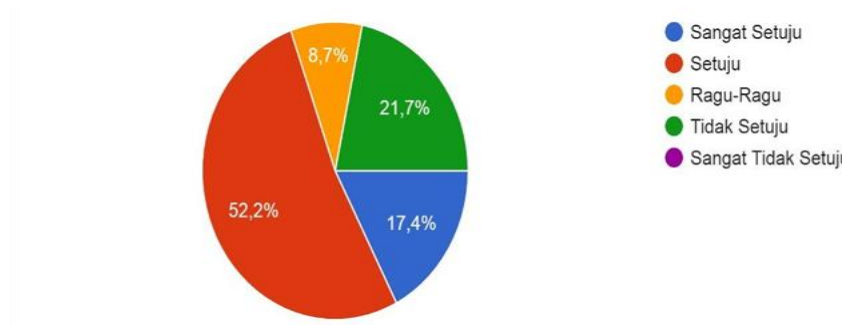
Hasil tanggapan responden pada gambar 4.7 dapatlah dijelaskan bahwa 60,8% memberikan tanggapan setuju. Selanjutnya 21,7% memberikan pernyataan sangat setuju, dan 13% menyatakan ragu-ragu. Sementara itu dari 23 responden terdapat 4,5% yang memberikan tanggapan tidak setuju tentang kesiapan untuk mengikuti kegiatan MBKM di Program Studi Biologi.

Adanya responden yang memberikan tanggapan tidak setuju walau hanya 4,5% di atas disebabkan antara lain cara pandang, hal tersebut perlu dipahami bahwa semua mahasiswa mempunyai cara pandang berbeda. Mereka menganggap bahwa program ini hanya program 5 tahunan dan untuk menghabiskan anggaran. selanjutnya menjadikan mahasiswa sebagai Obyek. Kampus Merdeka pada dasarnya membebaskan mahasiswa sebagai individu yang bisa mengidentifikasi dan menentukan masa depannya dengan kemampuan teknis dan non teknis yang didapatkan selama di bangku perkuliahan. Cuma masalahnya, hal ini hanya akan terjadi di level kampus, kampus merdeka belum jadi *pipeline* utuh dari pendidikan dasar. jargaon *problem based learning*, *case based learning*.

Kurangnya sosialisasi dan penyamaan persepsi atas program MBKM di pihak Perguruan Tinggi maupun institusi mitra menjadi salah satu faktor penyebabnya. Ditambah lagi adanya persepsi umum "setiap ada pergantian menteri, akan ada pergantian kurikulum". Hal ini sedikit banyak mengurangi motivasi orang untuk belajar tentang kurikulum baru. Lebih-lebih jika ada revisi atau peninjauan kurikulum dalam rentan waktu yang terlalu pendek dan tidak terencana.

8. Proses Pembelajaran MBKM mempengaruhi masa Studi.

Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan dan keterampilan melalui experiential learning yang berguna untuk memasuki dunia kerja dan pengembangan karakter. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menentukan mata kuliah di luar Program Studi secara terarah. MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta budaya belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan link and match dengan dunia usaha, dunia industry dan dunia kerja, serta untuk mengembangkan keilmuan lintas dan transdisiplin. Sehingga sangat memungkinkan berpengaruh masa studi, namun semua tidak terlepas dari mahasiswa itu sendiri. Gambar 4.8 berikut ini akan dijabarkan tanggapan responden tentang proses pembelajaran MBKM dan masa studi.



Gambar 4.8 Proses Pembelajaran MBKM dan Masa Studi

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa dari 23 orang responden 52,2% diantaranya memberikan tanggapan Setuju, sedangkan 17,4% memberikan tanggapan sangat setuju, 8,7% ragu-ragu dan 21,4% memberikan tanggapan tidak setuju bahwa proses pembelajaran MBKM berpengaruh terhadap masa studi. Gambaran di atas menunjukkan bahwa masih banyaknya responden yang memberikan tanggapan tidak setuju. Pemberlakuan program MBKM berupa kegiatan pembelajaran di luar program studi sedikit banyak tentu akan berimplikasi pada masa studi. Berdasarkan hasil penelitian, menurut mahasiswa kegiatan pembelajaran di luar program studi tidak akan berimplikasi pada masa studi. Disamping itu banyaknya jenis kegiatan dalam MBKM dan berbagai persyaratan yang harus dilaksanakan sehingga mahasiswa tersebut merasa pesimis bahwa proses pembelajaran MBKM berpengaruh pada masa studi. Sebenarnya banyak keuntungan mengikuti MBKM, karena Program MBKM memberikan manfaat bagi mahasiswa yang menjadi peserta, baik secara umum maupun khusus, yaitu :

- a. Kegiatan dapat dikonversi menjadi SKS
- b. Memperluas jaringan hingga ke luar program studi dan perguruan tinggi

- c. Eksplorasi pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan di lapangan selama satu semester atau lebih
- d. Menimba ilmu secara langsung dari mitra berkualitas dan terkemuka
- e. Meningkatkan daya saing di dunia kerja

9. Kegiatan pembelajaran di luar Kampus menambah kompetensi

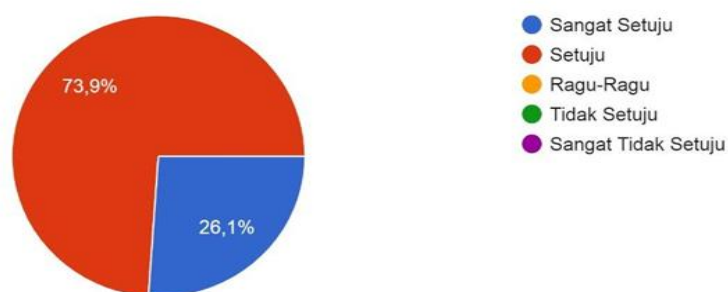
Perkuliah di luar kampus adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar program studi dengan tujuan untuk membangun capaian lulusan yang memiliki kemampuan menyelesaikan suatu masalah. Pembelajaran di luar kampus bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Kelebihan pembelajaran di luar kampus ini diantaranya:

- a) Mahasiswa terjauh dari jenuh atau bosan dengan adanya pengajaran di luar kampus.
- b) Dengan adanya pengajaran di luar kampus bisa membuat mahasiswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan langsung dari berbagai obyek yang dilihat.
- c) Berperan dalam pembentukan karakter cinta lingkungan bagi mahasiswa.

Kegiatan belajar di luar program studi yang ditawarkan dalam kurikulum MBKM diantaranya program Pertukaran Mahasiswa (di dalam dan luar negeri), Magang/Praktik Kerja, Kampus Mengajar, Studi Independen Bersertifikat, KKN Tematik Membangun Desa, Proyek Kemanusiaan, Wirausaha, dan Penelitian.

Kurikulum yang dilatarbelakangi upaya dalam mengembalikan hak dan kebebasan belajar mahasiswa agar tumbuh menjadi individu yang kreatif dan inovatif ini, telah banyak mendapatkan sorotan dari kalangan peneliti dan praktisi pendidikan terutama dalam tataran implementasinya.

Berikut tanggapan responden tentang kegiatan pembelajaran di luar Kampus menambah kompetensi dapat dilihat pada gambar 4.9 :



Gambar 4.9 Kegiatan Pembelajaran di luar Kampus Menambah Kompetensi.

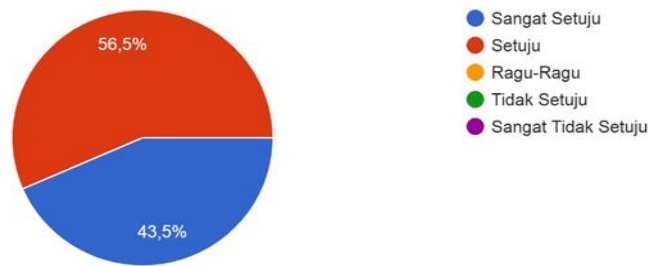
Dapat dilihat pada diagram 4.9 bahwa 73,9% memberikan tanggapan Setuju bahwa kegiatan pembelajaran di luar Kampus menambah kompetensi dan 26,1% memberikan tanggapan Sangat Setuju. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kampus benar benar menambah kompetensi mahasiswa pada Program Studi Biologi. Perlu diketahui bahwa program Kampus Mengajar dan kegiatan pembelajaran di luar Kampus dapat meningkatkan kompetensi bagi siswa dalam literasi dan numerasi agar lebih siap dan lebih relevan dengan perkembangan zaman sebagai calon pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

10. Pembelajaran di Program Studi lain memperluas perspektif dan Kompetensi

Perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai kampus yang semu, karena tantangan akan kehidupan yang nyata sesungguhnya hanya ada di masyarakat atau luar kampus. Dimana dunia kerja di zaman sekarang mewajibkan setiap orang untuk memiliki SDM yang *full competent* dan multi talent, yakni ahli dalam bidangnya namun tidak gagap akan keberagaman masalah serta tetap piawai dan berkarakter kuat. Kompetensi-kompetensi tersebut tidak harus diperoleh dalam satu prodi namun juga dapat dari luar tanpa meninggalkan *core competency* yang ditekuninya dengan komposisi lima semester berkonsentrasi pada minat prodi awalnya dan tiga semester dapat ditempuh di prodi lain atau luar kampus.

Kegiatan selama tiga semester ini dapat ditempuh dengan berbagai kegiatan pilihan, seperti magang atau praktek kerja, penelitian, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, proyek independent, wirausaha, dan kegiatan kemanusiaan. Bahkan kegiatan pelatihan militer dapat dikatakan sebagai bentuk pembelajaran di luar kampus. Kegiatan di luar studi tetap berada di bahwa tanggungjawab dosen dalam program studi homebase dan kampusnya. Program tiga semester ini akan menjadi implikasi pada budaya resource sharing antar perguruan tinggi di dalam maupun luar negeri. Pertukaran pelajar antar perguruan tinggi juga dapat menciptakan *culture exchange* dan *knowledge exchange* serta meningkatkan *self-confident lulusan*. Untuk itu perlu adanya kerjasama yang baik antar perguruan tinggi harus dibangun.

Berikut dijabarkan bagaimana tanggapan responden tentang Pembelajaran di Program Studi lain dapat memperluas perspektif dan kompetensi, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.10 Pembelajaran di Program Studi lain memperluas perspektif dan Kompetensi

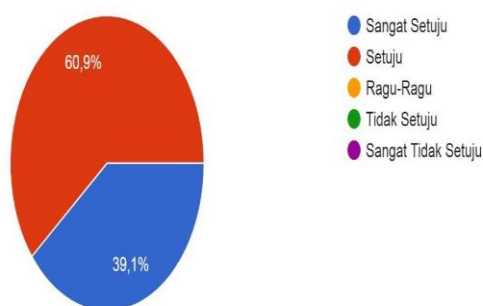
Pada gambar 4.10 dikemukakan bahwa 56,5% memberikan pernyataan Setuju dan 43,5% memberikan tanggapan Sangat Setuju bahwa pembelajaran di Program Studi lain dapat memperluas perspektif dan kompetensi. Hal tersebut diketahui bahwa kebijakan Kampus Merdeka bukan lagi dijadikan sebagai beban, melainkan sebagai suatu peluang untuk kemaslahatan kampus. Karena dalam pengalaman positifnya, mahasiswa yang lebih cepat menyelesaikan studi atau mungkin yang mewakili kampus untuk suatu kegiatan dapat menjadi ajang promosi bahkan menarik kerjasama yang luas dengan pihak lain, sehingga hal tersebut mampu memperluas perspektif dan kompetensi.

Kadang kala terdapat beberapa dosen yang tidak suka akan mahasiswanya yang tidak datang di kelasnya, seperti mahasiswa tersebut sedang mengikuti suatu tournament yang membawa nama baik kampusnya. Setiap dosen harus paham bahwa mahasiswa yang keluar mewakili kampus seharusnya disupport dengan meluluskannya di mata kuliahnya, bukan malah membebaninya. Kalau seperti itu banyak mahasiswa yang tidak berminat mengikuti kuliah di luar kampus.

11. Manfaat Kegiatan MBKM Bagi Pengembangan/Kompetensi

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa tujuan MBKM adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar relevan dan semakin siap beradaptasi dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul, kompeten, dan profesional. Dengan diterapkannya MBKM menuntut mahasiswa untuk menyiapkan kompetensinya agar mampu memenuhi tuntutan zaman, salah satunya kompetensi *entrepreneurship*.

Kompetensi *entrepreneurship* diperlukan sebagai bekal *pasca campus* bagi mahasiswa karena akan meniti karir dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden tentang manfaat kegiatan MBKM bagi pengembangan/kompetensi dapat dilihat pada gambar 4.11 sebagai berikut :



Gambar 4.11 Manfaat kegiatan MBKM bagi pengembangan/kompetensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60,9% memberikan tanggapan setuju bahwa kegiatan MBKM Pendidikan Biologi bermanfaat bagi pengembangan/kompetensi dan 39,1% memberikan tanggapan Sangat Setuju bahwa kegiatan MBKM Pendidikan Biologi bermanfaat terhadap kompetensi *entrepreneurship* terhadap indikator dinamis, *leadership*, bertanggungjawab, jujur,

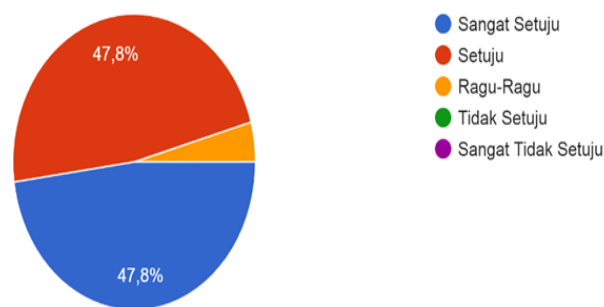
memiliki rasa percaya diri yang tinggi, berorientasi masa depan, berpikir kritis, *computational logic*, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovatif, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan bernegosiasi, ketahanan malangan, membangun jaringan sosial, dan *compassion and civic responsibility* dengan kategori sangat tinggi.

12. Kegiatan MBKM meningkatkan soft-skill sebagai bekal kerja setelah lulus

Pelaksanaan program Kegiatan MBKM mendapat respon positif dari mahasiswa. Hal ini ditandai dengan antusiasme para mahasiswa terhadap seluruh program MBKM yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil wawancara dengan mahasiswa pendidikan biologi menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias untuk menambah pengalaman, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang mendaftar. MBKM juga memberikan banyak manfaat bagi kompetensi mahasiswa. Namun, kegiatan MBKM belum maksimal dilakukan karena kendala terhadap konversi nilai, sehingga monitoring dan evaluasinya juga belum maksimal.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja, termasuk kepemimpinan, kreativitas, dan manajerial. *Soft skills* seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan problem solving sangat penting dalam dunia industri dan menjadi tantangan kerja. Program ini juga membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan intrapersonal skill, seperti mengelola diri sendiri, mengendalikan emosi, dan meningkatkan diri. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka adalah

solusi untuk memenuhi tuntutan zaman, mengembangkan soft skills dan hard skills mahasiswa, dan mempersiapkan mereka untuk dunia kerja yang semakin kompleks. Berikut disampaikan tanggapan responden tentang kegiatan MBKM dalam meningkatkan soft-skill sebagai bekal kerja setelah lulus.



Gambar 4.12 Kegiatan MBKM meningkatkan Soft-Skill sebagai bekal kerja setelah lulus

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa dari 23 responden 47,8% memberikan tanggapan Setuju bahwa kegiatan MBKM meningkatkan soft-skill sebagai bekal kerja setelah lulus dan 47,8% memberikan tanggapan Sangat Setuju. Selanjutnya 4,4% responden memberikan tanggapan Ragu-ragu bahwa kegiatan MBKM dapat meningkatkan soft-skill sebagai bekal kerja setelah lulus. Menyimak dari tanggapan responden di atas dapatlah dikemukakan bahwa sebagian besar mahasiswa setuju dan sangat setuju karena mereka merasakan peningkatan *soft skills* dalam diri, seperti komunikasi, kerjasama, dan pemecahan masalah. Sedangkan mahasiswa yang tidak setuju menyatakan bahwa mereka tidak merasakan peningkatan terhadap *soft-skills* nya, hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya *human error* ataupun kegiatan MBKM yang dilakukan mahasiswa tidak relevan dengan hasil pembelajaran lulusan dan mata kuliah. Faktor tersebut didukung bahwa salah satu

kendala dalam kegiatan MBKM adalah kegiatan MBKM yang dilakukan mahasiswa tidak relevan dengan hasil pembelajaran lulusan dan mata kuliah sehingga manfaatnya kurang dirasakan oleh mahasiswa.

Secara garis besar, kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan soft skill maupun hard skill agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman karena melalui berbagai program untuk dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Hal ini tentu menuntut mahasiswa dapat berperilaku mandiri dan juga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam tataran kognitif tetapi juga harus dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan interpersonal, intrapersonal dan masalah lingkungan sosial yang dihadapi secara lebih luas.

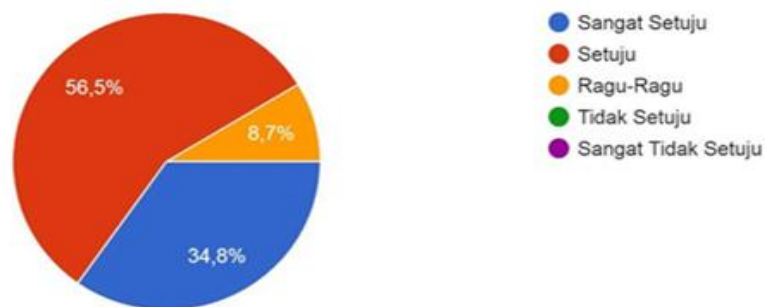
13. Kegiatan MBKM Penting Untuk Masa Paska Kampus

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) menjadi sesuatu yang harus dihadapi dan dipersiapkan dengan matang sebab kebijakan tersebut menjadi salah satu kebijakan baru dalam perubahan pendidikan di Indonesia. mengutamakan Program keaktifan MBKM dalam pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas, inovasi, dan sikap kritis dalam menyelesaikan masalah di setiap proses pembelajaran. Kurikulum MBKM didesain sebagai kurikulum lanjutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang mengacu pada kebutuhan tujuan pembelajaran, yang terdiri dari pengetahuan, meliputi unsur sikap/tata nilai, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Prinsip kebijakan kurikulum dijabarkan sebagai pemenuhan waktu tempuh dan beban studi bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan, sehingga pada pelaksanaannya mahasiswa dapat mengikuti keseluruhan proses pembelajaran pada program studi pada masa pendidikan tinggi dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi di perguruan tinggi yang sama atau di perguruan tinggi yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, maka terdapat dua pesan acuan dalam inovasi kurikulum MBKM, yaitu: (1) hasil belajar diperoleh melalui mengikuti mata kuliah secara tuntas di program studinya; atau (2) meraih hasil belajar, beberapa mata kuliah yang diikuti dari luar program studi, baik di dalam universitas itu sendiri maupun di universitas lain termasuk kegiatan magang di tempat kerja.

Program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) juga bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dalam proses pemecahan masalah serta untuk menyiapkan lulusan perguruan tinggi lebih siap dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan teknologi, sebab pada program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) ini mahasiswa diberi kewenangan untuk menimba ilmu melalui kegiatan nyata di lapangan. Program Merdeka Belajar kampus Merdeka (MBKM) memberi keleluasaan bagi mahasiswa untuk menentukan bidang yang diminati. Mahasiswa juga memiliki kesempatan untuk menimba ilmu di luar kelas sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja.

Berikut disampaikan tanggapan responden tentang kegiatan MBKM untuk persiapan masa Pasca Kampus pada gambar 4.13 sebagai berikut :



Gambar 4.13 Kegiatan MBKM untuk persiapan masa Pasca Kampus

Dari gambar 4.13 dapat diuraikan bahwa 56,5% responden memberikan tanggapan Setuju. Dari 23 responden hanya 34,8% memberikan tanggapan Sangat Setuju bahwa kegiatan MBKM penting persiapan masa Pasca Kampus dan hanya 8,7% yang memberikan tanggapan ragu-ragu.

Melalui program MBKM, mahasiswa disiapkan untuk menjadi lulusan yang berkompeten agar mudah terserap di dunia kerja, sehingga tidak menunggu waktu lama dalam memperoleh pekerjaan sebab melalui kompetensi yang dimiliki maka akan banyak instansi yang membutuhkan jasanya. Lulusan akan berpeluang besar mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Lulusan akan mampu membuka usaha secara mandiri jika tidak memilih menjadi pendidik sebab ketika di perguruan tinggi telah dibekali pengalaman belajar secara langsung di masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti magang, riset, berwirausaha, pertukaran pelajar, dan proyek desa selama menjadi mahasiswa.

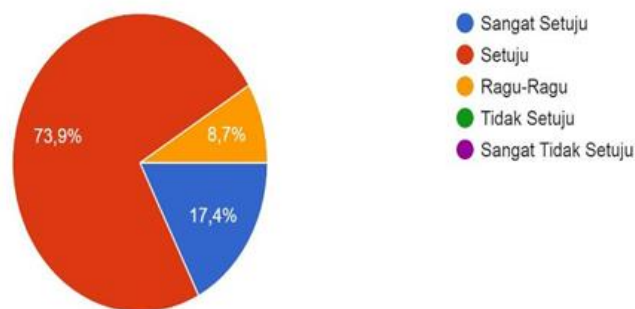
Adanya keragu ragan disini disebabkan karena responden belum banyak mengetahui program MBKM seperti pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, asistensi pendidikan, mengajar di satuan penelitian/ riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independen, membangun desa/ KKN Tematik.

Selain itu, dorongan mahasiswa untuk mencari informasi program MBKM juga sangat kurang. Persoalan lain terjadi karena responden dinilai belum siap dengan sistem kebijakan Terselenggaranya program MBKM. kegiatan merdeka belajar kampus merdeka sangat didukung oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Akan tetapi kondisi ini tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Beberapa persoalan yang terjadi diantaranya jaringan internet yang belum merata, keadaan ekonomi masyarakat miskin yang kurang mampu membeli kuota internet, dan sebagainya.

14. Kegiatan MBKM di Program Studi sesuai dengan Kebutuhan di masa mendatang

MBKM dilaksanakan dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga perguruan tinggi dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal. Kebijakan ini juga bertujuan untuk meningkatkan *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri, serta untuk mempersiapkan mahasiswa dalam dunia kerja sejak awal.

Lebih lanjut kebijakan MBKM bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Berikut diuraikan tanggapan responden terhadap Kegiatan MBKM di Program Studi Biologi sesuai dengan Kebutuhan di masa mendatang, dapat dilihat pada gambar 4.14 sebagai berikut:



Gambar 4.14 Kegiatan MBKM di Program Studi Biologi sesuai dengan Kebutuhan di masa mendatang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 23 orang responden, 73,8% memberikan tanggapan Setuju bahwa kegiatan MBKM pada Program Studi Biologi sesuai dengan Kebutuhan di masa mendatang. Selanjutnya 17,4% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju, dan hanya 8,7% yang memberikan tanggapan ragu ragu bahwa kegiatan MBKM pada Program Studi Biologi sesuai dengan Kebutuhan di masa mendatang.

Berdasarkan paparan di atas, secara umum mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako merespon program MBKM dengan baik. Sebagian besar mahasiswa menganggap bahwa program MBKM dapat memperluas perspektif dan meningkatkan kompetensi tambahan. Program ini juga dinilai relevan dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang. Adapun program MBKM yang paling diminati, antara lain: magang industri, asistensi di satuan pendidikan dan pertukaran pelajar. Penilaian positif program ini tidak terlepas dari beberapa faktor, salah satunya adalah sebagian besar mahasiswa tertarik mengikuti program tersebut. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan kanal daring yang disediakan oleh kemendikbud maupun sosialisasi secara daring maupun luring.

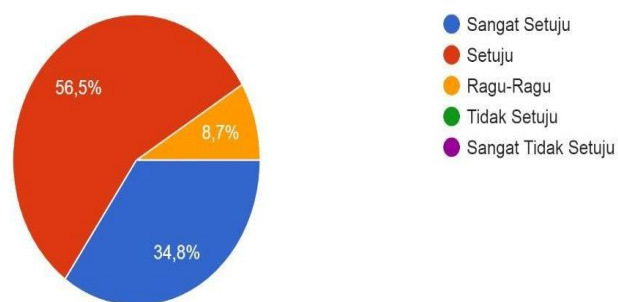
15. Program yang diadakan Direktorat Jenderal Dikti

Kampus Merdeka sebagai kebijakan dan program unggulan dari Kemendikbudristek akan terus berlanjut di tahun 2022. Kemendikbudristek masih terus berupaya memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program ini melalui berbagai program flagship seperti Kampus Mengajar, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), dan Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA). Program Kampus Merdeka ini merupakan sebuah upaya perubahan yang dapat dilakukan oleh perguruan tinggi agar bisa melampaui kemajuan yang bersifat dinamis

Semua perguruan tinggi nasional saat ini saling berkompetisi untuk mewujudkan kinerja institusi. Kampus dituntut menjalankan program kelembagaan secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan dampak yang sesuai ditetapkan pemerintah. Kinerja perguruan tinggi nasional diukur dari keterlibatan mereka dalam program utama Kemendikbudristek yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Program yang sudah dirintis sejak tahun 2020 ini telah menjadi barometer dan magnet bagi civitas akademika. Untuk menunjang sosialisasi ke pemangku kepentingan, Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan mampu menciptakan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kompetensi mahasiswa dirancang menyesuaikan perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Kurikulum perguruan tinggi dituntut lebih inovatif agar

mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Berikut akan disampaikan tanggapan responden tentang ketertarikan mahasiswa dengan Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Dikti yang dapat dilihat pada gambar 4.15 sebagai berikut :



Gambar 4.15 Ketertarikan mahasiswa dengan Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Dikti.

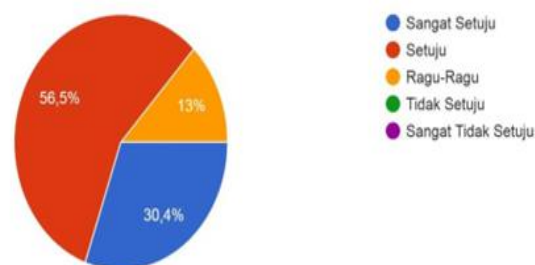
Pada gambar 4.15 menunjukkan bahwa 56,5% responden memberikan tanggapan setuju bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi tertarik dengan Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Dikti. Selanjutnya 34,8% responden memberikan tanggapan sangat setuju dan 8,7% responden memberikan tanggapan ragu-ragu.

Mengacu pada hasil penelitian di atas dapatlah dijabarkan bahwa secara garis besar responden setuju bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi tertarik dengan Program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Dikti. Hal ini dapat dilihat bahwa mahasiswa bebas belajar dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melakukan kegiatan wirausaha, menginisiasi proyek kemanusiaan, mengikuti pelatihan militer,

dst. Meskipun sangat direkomendasikan, namun hak tersebut bersifat opsional untuk diambil atau tidak oleh mahasiswa.

16. Merekomendasikan Program MBKM

Semua daya dan upaya yang dilaksanakan oleh Kemendikbudristek dalam pengadaan Merdeka Belajar ini, tidak lain dan tidak bukan adalah upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Tingkat rekomendasi yang tinggi mencerminkan kepuasan mahasiswa terhadap program dan pandangan bahwa program tersebut membawa manfaat bagi peserta. Rekomendasi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor faktor seperti kepuasan terhadap program, manfaat yang dirasakan setelah mengikuti program, serta persepsi terhadap efektivitas program itu sendiri. Secara persentase, ketertarikan mahasiswa akan merekomendasikan program MBKM ke teman mahasiswa disajikan dalam gambar 4.16 di bawah ini.



Gambar 4.16 Ketertarikan mahasiswa untuk merekomendasikan program MBKM

Dapatlah dikemukakan bahwa dari 23 orang responden, 56,6% diantaranya memberikan tanggapan Setuju, sedangkan 30,4% memberikan pernyataan Sangat Setuju, dan 13% lainnya menyatakan ragu-ragu untuk merekomendasikan Program MBKM kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa puas dengan program dan menilai program tersebut bermanfaat bagi mereka. Mahasiswa

yang puas dengan program akan lebih termotivasi untuk mengikuti program serupa di masa depan dan merekomendasikan ke sesama mahasiswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (1) praktisi mengajar memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi dan mampu menyampaikannya dengan jelas dan sistematis. Selain itu, praktisi mengajar juga menggunakan contoh-contoh yang relevan dan kasus nyata yang membuat materi menjadi lebih mudah dipahami, (2) kualitas interaksi antara dosen praktisi dan mahasiswa selama pembelajaran sangat positif. Dosen praktisi selalu terbuka untuk pertanyaan dan diskusi, menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung. Dosen praktisi tidak hanya memberikan jawaban, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih dalam dan menganalisis dengan lebih kritis.

Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa 61,95% responden memberikan pernyataan setuju dan 29,34% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju terhadap perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

4.2.2 Hambatan yang krusial dalam MBKM

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau kerap disebut sebagai MBKM, merupakan sebuah kegiatan pembelajaran terbaru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di era Menteri Nadiem Makarim. Pembelajaran MBKM ini rupanya cukup dibilang *nyeleneh*, berbeda dari pembelajaran di era sebelumnya. Mahasiswa tak hanya dituntut belajar di kelas saja, namun mahasiswa bisa melakukan kegiatan magang, pertukaran

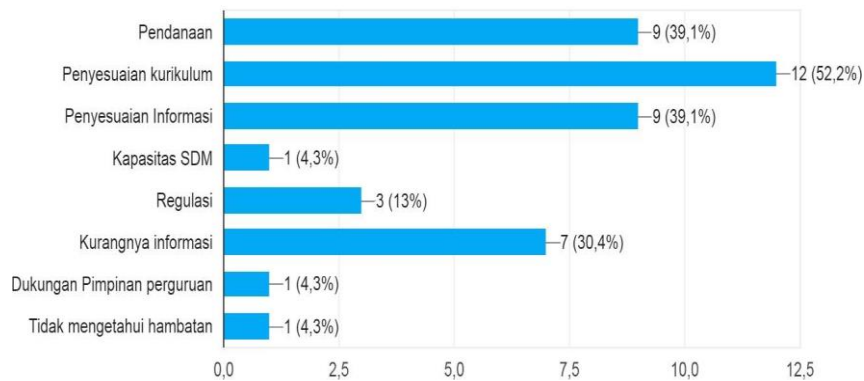
pelajar, penelitian di luar kampus, pengabdian masyarakat, dan kegiatan lainnya yang tercantum dalam program MBKM. Menariknya, hasil dari kegiatan kegiatan tersebut bisa dikonversikan ke dalam nilai mahasiswa di akhir semester.

Kurikulum merdeka dibuat dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. kursus yang berpotensi menghasilkan generasi masa depan yang cerdas, berkarakter, dan bersemangat sebagai mahasiswa sepanjang hayat. Karena itu, konten kurikulum merdeka mencakup kompetensi, pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, dan karakter mahasiswa Pancasila Rahmatan lil Alamin. Kurikulum ini memiliki pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam sehingga mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan menguatkan kemampuan mereka.

Seiring berjalannya waktu, banyak sekali kendala yang dialami perguruan tinggi saat melakukan kegiatan MBKM ini. Misalnya saja seperti pendanaan, penyesuaian kurikulum, penyesuaian informasi, kapasitas SDM, regulasi, kurangnya informasi, dan dukungan pimpinan perguruan.

Hasil tanggapan responden bahwa hambatan yang paling krusial terkait MBKM yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako adalah penyesuaian kurikulum yang mencapai 52,2%, sementara itu hambatan yang cukup krusial yaitu pendanaan dan penyesuaian informasi responden memberikan tanggapan 39,9%, serta kurangnya informasi 30,4%.

Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 4.17 sebagai berikut :



Gambar 4.17 Hambatan yang paling krusial terhadap MBKM

Dari data untuk mengetahui hambatan yang mempengaruhi implementasi program MBKM di Program Studi Pendidikan Biologi didapatkan paling banyak adalah terkait hambatan penyesuaian kurikulum dan juga kurangnya informasi. Penyusunan kurikulum mengacu pada KKNI adalah hal yang tidak mudah dilakukan. Tim penyusun kurikulum pada program studi atau departemen mengalami banyak kesulitan. Ini dikarenakan penyesuaian kurikulum KKNI 1 yang baru saja dilakukan, lalu harus menyusun kembali kurikulum MBKM. Dalam teori hanya mengundang pakar kurikulum tetapi dalam praktiknya sulit. Kurikulum KKNI 1 juga merupakan kurikulum yang belum lama dilaksanakan dan tentu belum dikaji dan dievaluasi oleh departemen secara mendalam sehingga belum diketahui kelebihan dan kekurangannya. Penyesuaian jumlah lebih dari 20sks dengan jumlah sks yang besar perlu kecermatan dalam mengimplementasikannya (Susetyo, 2020).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian, pengolahan dan pembahasan data yang telah dijabarkan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan Prentase menunjukkan bahwa 61,95% responden memberikan pernyataan setuju dan 29,34% responden memberikan tanggapan Sangat Setuju terhadap perspektif Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Tadulako terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang artinya bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki perspektif positif terhadap Kurikulum MBKM. Mereka mengetahui informasi terkait kebijakan MBKM, program-program yang ditawarkan, dan beranggapan bahwa kurikulum ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan hard skill dan soft skill mereka, baik selama masa perkuliahan maupun setelah lulus.
2. Hambatan yang paling krusial terkait MBKM yang dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako adalah penyesuaian kurikulum yang mencapai 52,2%, sementara itu hambatan yang cukup krusial yaitu pendanaan dan penyesuaian informasi responden memberikan tanggapan 39,9%, serta kurangnya informasi 30,4%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Prodi sebagai ujung tombak dalam manajemen program MBKM sebaiknya lebih terstruktur dan berani mengambil keputusan yang tegas terhadap aturan-aturan yang diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti program MBKM. Sehingga mahasiswa yang ingin mengikuti program MBKM dapat mempertimbangkan langkah mereka sebelum memutuskan untuk mengikuti program MBKM. Dan memudahkan kinerja prodi sendiri dalam hal pendataan dan sebagainya.
2. Dosen sebagai pengajar sekaligus menjadi dosen pembimbing mahasiswa yang mengikuti program MBKM sebaiknya mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh prodi dan mengarahkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam mengikuti program MBKM. Selain itu dosen juga dapat menjadi penghubung antara mahasiswa dengan mitra kerjasama program MBKM. Dosen dapat berdiskusi dengan mahasiswa mengenai proses berjalannya program dan kendala yang dihadapi. Kemudian berdiskusi juga dengan mitra mengenai progress dan sistem kerja mahasiswa selama menjalankan program dipenempatan program MBKM.
3. Mahasiswa sebagai yang menjalankan program MBKM sebaiknya lebih aktif mengikuti program MBKM dan benar-benar memanfaatkan kesempatan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan hard skill dan soft skill mereka sesuai dengan tujuan MBKM itu sendiri. Mahasiswa juga lebih aktif berbicara

dan mengemukakan pendapat mereka kepada pihak prodi sehingga tidak terjadi missed communication yang dapat menjadi pemicu terjadinya hambatan dalam MBKM di Program Studi Pendidikan Biologi.

4. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat membantu pihak prodi, dosen, maupun mahasiswa agar lebih baik lagi dan mengoptimalkan merdeka belajar kampus merdeka di Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Tadulako menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Dan peneliti berharap dilakukannya penelitian lanjutan terkait topik ini agar nantinya hasil yang diberikan lebih komperhensif sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan maupun tambahan informasi guna pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. S. F., Fauzi, R., Tsamanyah, Z. A., & Marini, A. (2022). Pengaruh penggunaan gadget dalam kegiatan belajar dan mengajar terhadap pembentukan karakter anak generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 375-384.
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Faizah, S. N. (2017). Hakikat belajar dan pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2) :175-185.
- Daga, A. T. (2021). Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3) 1075-1090.
- Desi, S. (2002). *Apa Itu Kurikulum Merdeka?* Jakarta : Kemendikbud.
- Dimiyati & Mulyono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- H.A. Zaki Mubarak. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Jakarta: Penyelaras Aksara.
- Huda, F. A., & Thoharudin, M. (2019). Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Materi Interaksi Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 4(2) : 120-129.
- Kholik, A., Bisri, H., Lathifah, Z. K., Kartakusumah, B., Maufur, M., & Prasetyo, T. (2022). Impelementasi kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1) : 738-748.

- Kotler, P.(2000). *Marketing Management: Analysis, Planning, Implementation and Central*. 9th ed.New Jersey: Prentice Hall International.
- Mariati, M. (2021). *Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1) : 749–761.
- Mudjiono. (2009). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad. (2021). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi)*, Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 4, no. 1 : 195–205.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan pembelajaran: pengertian, tujuan dan prosedur. *Ittihad: Jurnal Pendidikan*, 1(2) : 185-195.
- Prestianto, B., & Santoso, T. A. (2023). Persepsi Mahasiswa Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) Pada Program Studi Manajemen Universitas Katolik Soegijapranata.
- Rizal, D. A., Zani, M. Z., & Thontowi, Z. S. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Perspektif Pendidikan Humanis Religius. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1) : 23-38.
- Robbins, S.P. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prenhallindo.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). Merdeka belajar kampus merdeka terhadap perubahan paradigma pembelajaran pada pendidikan tinggi: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 2(2): 30-38.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep kampus merdeka

- belajar di era revolusi industri 4.0. *Fitrah: Journal of islamic education*, 1(1) : 141-157.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetopo, H. (2005). *Pendidikan dan Pembelajaran*. UMM Press, Malang.
- Soraya, N. (2018). Analisis persepsi mahasiswa terhadap kompetensi dosen dalam mengajar pada program studi PAI fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang. *Tadrib*, 4(1) : 183-204.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta Bandung
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Sukirno, S., & Haryati, T. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4(1).
- Suartama, I. K., & Salehudin, M. (2020). Development of e-learning oriented inquiry learning based on character education in multimedia course. *ISO 690*
- Syaifuddin Iskandar. (2008). *Materi Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Samawa.
- Yamin, M. (2013). *Staretgi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.
- Wardani, I. K., & Hariastuti, R. T. (2009). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa

Tentang Konselor Sekolah dengan Strategi Pengubahan Pola Pikir
(Cognitive Restructuring). *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*
(Prodi BK FIP Unesa), 10(2).

LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Data Hasil Penelitian

A. Identitas Responden

- | | |
|----------------------------------|---------------------------------|
| • Dhera Syaharani | • Aldiansyah S. Musa |
| • Destiana | • Eviyani |
| • Intan Ramadhani Kahar
Putri | • Ahsyaban |
| • Amalia Vartika | • Rahmiati |
| • Rahma Magfirah | • Nuriani Kartika Sari
Jarot |
| • Wanty Aprilianti | • Anni Batu |
| • Febrianti E Uno | • Dudun Candra Asmara |
| • Fabilka Aura Pirnika | • Hiska |
| • Alisra | • Iin Rianti S.A.Ramlan |
| • Yandi Ary Pratama | • Muliana A |
| • Nur Istiqamah | • Nur Azizah R. Karim |
| • Riska Ananta Putri | |

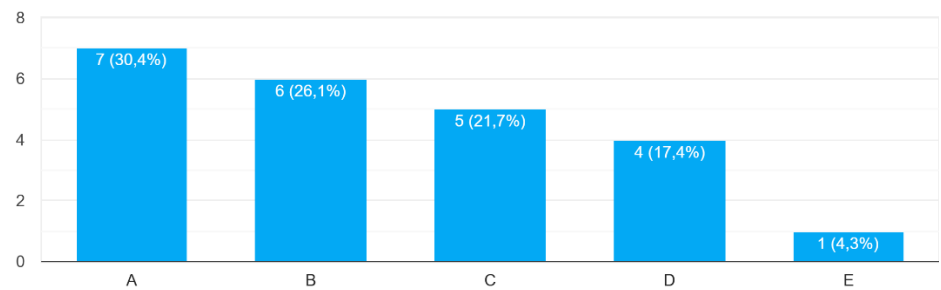
B. NIM

- | | |
|-------------|-------------|
| • A22122026 | • A22120009 |
| • A22118094 | • A22118061 |
| • A22120001 | • A22120046 |
| • A22121031 | • A22118107 |
| • A22121035 | • A22120117 |
| • A22120050 | • A22120049 |
| • A22118134 | • A22120070 |

- A22120087
- A22119078
- A2211936
- A22120110
- A22118109
- A22121034
- A22119115
- A22120118
- A22121032

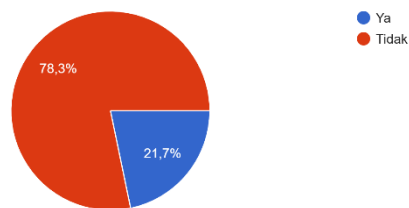
C. Kelas

Kelas
23 jawaban



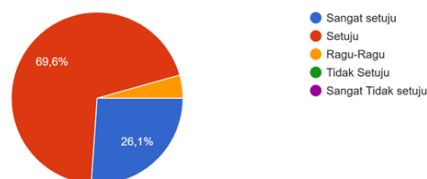
D. Yang Mengikuti MBKM

Mengikuti MBKM
23 jawaban



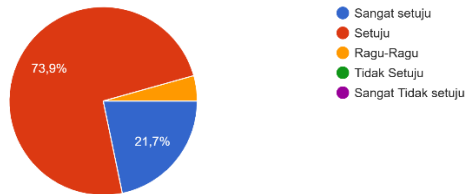
E. Hasil Kusioner

1. Sebagai Mahasiswa saya mengetahui tentang kebijakan kurikulum Merdeka belajar Kampus Merdeka
23 jawaban



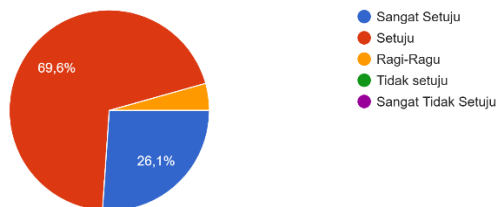
2. Saya mendapatkan informasi mengenai kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka melalui beberapa kanal daring terkait MBKM

23 jawaban



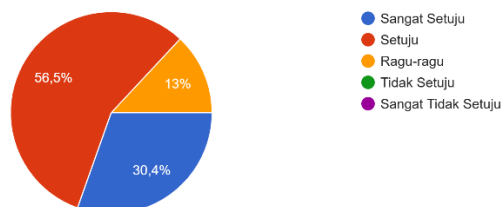
3. Saya sebagai Mahasiswa sudah mendengar, Melihat dan mengetahui sosialisasi Program MBKM. Kampus Mengajar dari kampus

23 jawaban



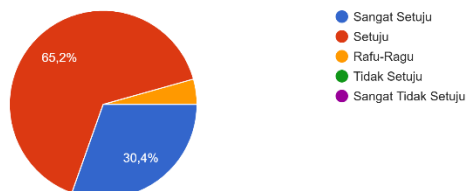
4. Penyuluhan dan sosialisasi dari kampus membuat saya memperoleh tentang prosedur pelaksanaan program ini

23 jawaban



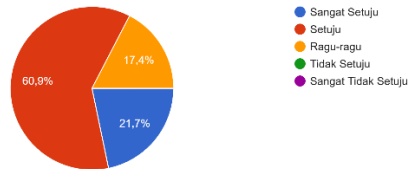
5. Saya mengetahui Program Studi Pendidikan Biologi sebelumnya memiliki kegiatan yang sesuai dengan MBKM

23 jawaban



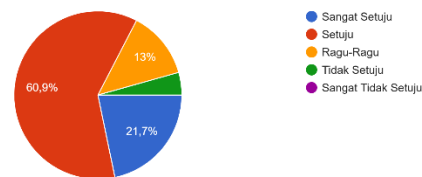
6. Saya tertarik melakukan bentuk pembelajaran MBKM

23 jawaban



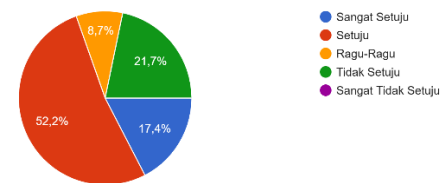
7. Saya sudah menyiapkan diri untuk mengikuti kegiatan MBKM di Program Studi

23 jawaban



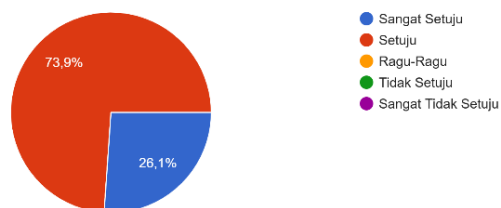
8. Proses pembelajaran MBKM dapat mempengaruhi masa Studi saya

23 jawaban

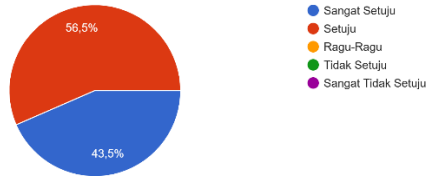


9. Kegiatan pembelajaran di luar kampus akan menambah kompetensi bagi saya

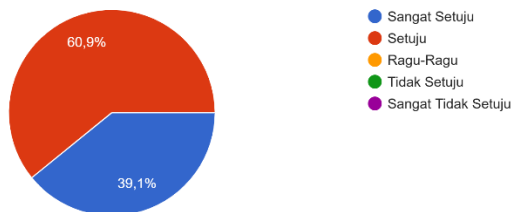
23 jawaban



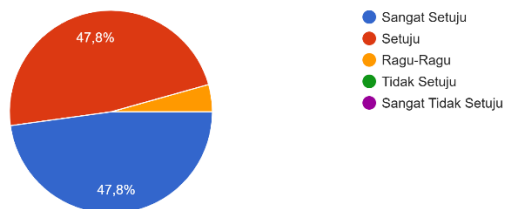
10. Pembelajaran di Program Studi lain akan memperluas perspektif dan kompetensi saya sebagai Mahasiswa
23 jawaban



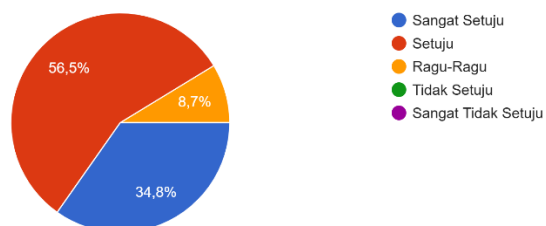
11. Mengikuti Kegiatan MBKM bermanfaat bagi pengembangan / kompetensi sebagai bekal saya bekerja setelah lulus
23 jawaban



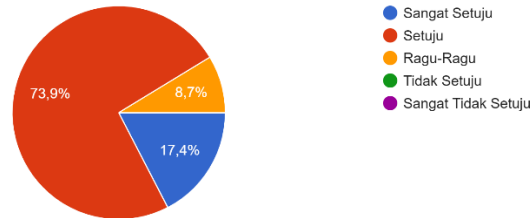
12. Mengikuti kegiatan MBKM dapat meningkatkan soft-skill sebagai bekal kerja setelah lulus
23 jawaban



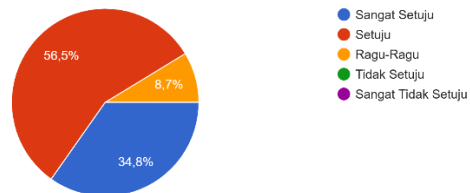
13. Kgiatan MBKM penting untuk persiapan masa Paska kampus
23 jawaban



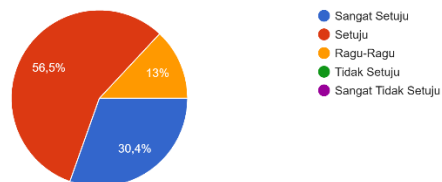
14. Kegiatan MBKM di Program Studi sesuai dengan kebutuhan saya di masa mendatang.
23 jawaban



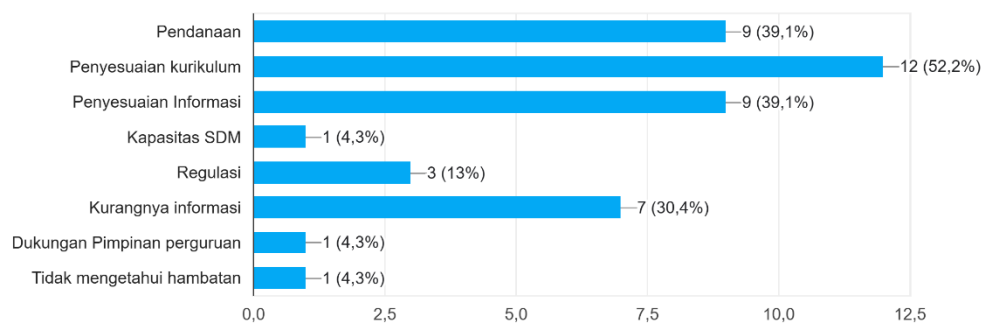
15. Saya sangat tertarik dengan program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jendral Dikti
23 jawaban



16. Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, saya tertarik merekomendasikan program ini ke teman saya
23 jawaban



pilihlah 2 dari hambatan terkait menurut saudara/i yang paling krusial terkait MBKM
23 jawaban



2. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Soekarno – Hatta Km.9, Palu, Sulawesi Tengah, Kode Pos 94119, Telp : (0451) 429743
E-mail : fkip@untad.ac.id, Laman : fkip.untad.ac.id

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
Nomor : Manual.0840/UN28.1/KM/2024

Tentang
PENGANGKATAN TIM PENYELENGGARA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STRATA SATU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan surat Koordinator Program Studi Pend. Biologi Nomor 642/UN28.1.2/PSPB/2024 tanggal 24 Juni 2024 perihal Pengangkatan Tim Penyelenggara Ujian Skripsi Mahasiswa, maka usul tersebut disetujui;
b. bahwa demi tertib, aman dan lancarnya pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa, perlu mengangkat tim penyelenggara ujian skripsi mahasiswa;
c. bahwa yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini, memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Tim Penguji Ujian Skripsi Mahasiswa Program Strata Satu;
d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b dan huruf c di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako sebagai pelaksanaannya;
- Mengingat : 1. Undang-undang RI, Nomor 17 Tahun 2003, Tentang Keuangan Negara;
2. Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang RI, Nomor 12 Tahun 2012, Pendidikan Tinggi;
4. Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 , Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Statuta Universitas Tadulako;
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 41 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Tadulako.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
9. Keputusan Presiden RI, Nomor 36 Tahun 1981, Tentang Pendirian Universitas Tadulako;
10. Keputusan Menteri Keuangan RI, Nomor 97/KMk.05/2012, Tentang Penetapan Universitas Tadulako pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi RI Nomor : 10782/M/KP/2019, tentang Pengangkatan Rektor Universitas Tadulako Masa Jabatan 2019-2023
12. Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 193/PMK.05/2016, tentang penetapan Remunerasi bagi Pejabat Pengelola, Dewan Pengawas dan Pegawai Badan Layanan Umum Universitas Tadulako pada Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi;
13. Keputusan Rektor Universitas Tadulako Nomor 2686/UN28/KP/2024 tanggal 27 Mei 2024 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dosen yang mendapat Tugas



LSSM 002-IDN



Certifikat No.: OBC 01087

031/FK-LA/FKIP/VIII/2021

Tambahan Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako masa jabatan tahun 2024-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO TENTANG PENGANGKATAN TIM PENYELENGGARA UJIAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS TADULAKO
- KESATU : Mengangkat mereka yang namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini sebagai tim penyelenggara ujian skripsi mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.
- KEDUA : Mereka yang Namanya tercantum pada lampiran surat keputusan ini melaksanakan pengujian, memberikan saran dan bertanggungjawab pelaksanaan ujian kepada mahasiswa :
- Nama : DINDA WULANDARI
NIM : A22117032
Program Studi : Pend. Biologi
- KETIGA : Konsekuensi biaya yang diperlukan atas diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Tadulako yang dialokasikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako melalui sistem perhitungan pembayaran remunerasi.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada tanggal : 28 Juni 2024
Dekan,

Dr. Jamaludin, M.Si
NIP. 19661213 199103 1 004

Tembusan :

1. Rektor Universitas Tadulako (sebagai laporan)
2. Kepala BAKP Universitas Tadulako
3. Ketua Jurusan dalam Lingkungan FKIP Universitas Tadulako
4. Koordinator Program Studi Pend. Biologi
5. Alumni yang bersangkutan

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
 Nomor : Manual.0840/UN28.1/KM/2024
 Tanggal : 24 Juni 2024
 Tentang : Pengangkatan Tim Penyelenggara Ujian Skripsi Mahasiswa Program Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

No.	Nama	Diangkat dalam Jabatan sebagai
1	Dr. Mohmmad Jamhari, M.Pd	Ketua/Pembimbing/Penguji I
2	Moh. Sabran, S.Pd., M.Pd	Sekretaris / Penguji II
3	Dr. Syech Zainal, S.Pd., M.Pd	Anggota / Penguji III

Dekan,

 Dr. Jamaludin, M.Si
 NIP. 19661213 199103 1 004

3. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TADULAKO
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
KAMPUS BUMI TADULAKO TONDO
Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Palu Telp. (0451) 429743, 422611 Ext. 246-247-248-249-250
Email : fkip@untad.ac.id
PALU - SULAWESI TENGAH 94118

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Tadulako menerangkan bahwa :

Nama : Dinda wulandari
Stambuk : A22117 032
Prog. Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Telah melakukan kegiatan Penelitian dan Telah memenuhi kebutuhan sesuai dengan aturan yang berada di program studi Pendidikan Biologi.

Demikian surat ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 09 Mei 2024

Koordinator

Program Studi Pendidikan Biologi

Dr. Hj Masriani, M.P

RIWAYAT HIDUP

Dinda Wulandari lahir di Palu, 25 September 1999, anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Muslimin, S. Pd dengan Rosna. Pendidikan sekolah dasar di SDN No 1 Kaleke dan tamat pada tahun 2011. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Dolo Palu dan tamat pada tahun 2014, kemudian lanjut di SMA Negeri 2 Sigi dan tamat pada tahun 2017 pada jurusan MIA. Setelah lulus SMA, tahun 2017 itu juga, melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), terdaftar sebagai mahasiswa S1 program studi pendidikan biologi FKIP Universitas Tadulako dan dijudisium pada tanggal 28 Juni 2024.